

**MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK TENTANG SAYUR MAYUR
MELALUI BENDA KONGKRIT PADA ANAK RA AL-FITRAH
BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

ERLIANI PARINDURI
NPM. 1701240026 P

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Erliani Parinduri
NPM : 1701240026P
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
HARI, TANGGAL : Sabtu, 16 Maret 2019
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI
PENGUJI I : Munawir Pasaribu, S.PdI, MA
PENGUJI II : Dra. Indra Mulya, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. Muhammad Qorib, MA


Zailani, S.PdI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp (061) 6624-567 Medan 20238 Fax. (061) 6622400

Website: <http://www.umsuac.id> E-Mail : rector@umsu.ac.id

Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA MAHASISWA : ERLIANI PARINDURI
NPM : 1701240026 P
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JUDUL SKRIPSI : MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK TENTANG SAYUR MAYUR MELALUI BENDA KONGKRIT PADA ANAK RA AL-FITRAH BINJAI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Rizka Harfiani, M. Psi.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Diketahui/Disetujui

Oleh

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA.

Ketua Program Studi

Widya Masitah, M. Psi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp (061) 6624-567 Medan 20238 Fax. (061) 6622400
Website: <http://www.umsuac.id> E-Mail : rector@umsu.ac.id
Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : Strata- 1 (S-1)

Ketua Jurusan : Widya Masitah, S.Psi, M. Psi.
Dosen Pembimbing : Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi.

Nama Mahasiswa : ERLIANI PARINDURI
NPM : 1701240026 P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK TENTANG SAYUR MAYUR MELALUI BENDA KONGKRIT PADA ANAK RA AL-FITRAH BINJAI

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9/3-2019	Perhatikan tabel hal penelitian		Perbaiki !
11/3-2019	Perbaiki lampiran Rppm ² Rpph		perbaiki !
12/3-2019	Urutkan persiklus		Ace untuk disitanghar

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA.

Ketua Jurusan

Widya Masitah, M. Psi.

Medan, Maret 2019
Pembimbing

Rizka Harfiani, M. Psi.

**MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK TENTANG SAYUR MAYUR
MELALUI BENDA KONGKRIT PADA ANAK RA AL-FITRAH
BINJAI**

SKRIPSI

Oleh:


ERLIANI PARINDURI
NPM. 1701240026 P

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing



Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi.

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : ERLIANI PARINDURI
NPM : 1701240026 P
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JUDUL SKRIPSI : MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK TENTANG
SAYUR MAYUR MELALUI BENDA KONGKRIT
PADA ANAK RA AL-FITRAH BINJAI

Medan, Maret 2019

Pembimbing



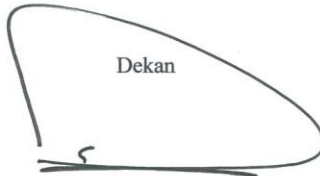
Rizka Harfiani, M. Psi.

Disetujui Oleh:
Ketua Program Studi



Widya Masitah, M.Psi

Dekan



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : ERLIANI PARINDURI
NPM : 1701240026 P
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JUDUL SKRIPSI : MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK TENTANG
SAYUR MAYUR MELALUI BENDA KONGKRIT
PADA ANAK RA AL-FITRAH BINJAI

Medan, Maret 2019

Pembimbing



Rizka Harfiani, M. Psi.

Medan, Maret 2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n. Erliani Parinduri
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di-
Medan

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswi a.n. Erliani Parinduri yang berjudul: **Meningkatkan Kognitif Anak Tentang Sayur Mayur Melalui Benda Kongkrit Pada Anak RA Al-Fitrah Binjai**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Rizka Harfiani, M. Psi.

ABSTRAK

ERLIANI PARINDURI. NPM. 1701240026 P. MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK TENTANG SAYUR MAYUR MELALUI MEDIA BENDA KONGKRIT PADA ANAK RA AL-FITRAH BINJAI

Hasil penelitian meningkatkan kognitif anak tentang sayur mayur melalui benda kogkrit pada anak RA Al-Fitrah Binjai berhasil dilakukan dengan hasil terjadi peningkatan sesuai yang diharapkan. Pencapaian sebagaimana diharapkan mulai terjadi pada siklus I. Hasil penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi pra siklus dapat diketahui secara komuliatif atau keseluruhan keberhasilan pada pra siklus hingga siklus III. Proses pembelajaran pada siklus II dan III merupakan tindakan lanjutan dari kegiatan siklus I. Peningkatan hasil penelitian yang terjadi sejak siklus I, dan terus berlanjut hingga siklus II, dan III. Berdasarkan hasil observasi pra siklus dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata hasil penelitian dari sejak pra siklus hingga siklus III adalah: Pada pra siklus rata-rata yang diperoleh adalah 15%, pada siklus I naik menjadi 40%, pada siklus II naik lagi menjadi 61,25%, pada siklus III naik lagi menjadi 87,5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kognitif anak melalui benda kogkrit pada anak RA Al-Fitrah Binjai setelah dilakukan penelitian mengalami peningkatan pada tiap siklus secara individu maupun komulitaif (keseluruhan).

Kata Kunci: *Kognitif, Sayur Mayur, Benda Kogkrit.*

ABSTRACT

ERLIANI PARINDURI. NPM. 1701240026 P IMPROVE CHILDRENS COGNITIVE ABOUT VEGETABLES THROUGH CONCRETE OBJECTS IN CHILDRENS RA AL-FITRAH BINJAI

The result of the research to improve childrens cognitive about vegetables through concrete objects in childrens RA Al-Fitrah Binjai successfully done with the result of increase as expected. Achievements as expected begin to occur in cycle I. The results of this study can researchers conclude that based on the results of pre-cycle observation can be known by komuliatif or overall success in the pre cycle until cycle III. The learning process in cycle II and III is the follow up action of cycle I activity. Improvement of research result that happened from cycle I, and continue until cycle II, and III. Based on the results of pre-cycle observation can be seen that the overall average of the results of research from pre-cycle to cycle III is: On the average cycle cycle is 15%, in the first cycle rose to 40%, the cycle II rose again to 61,25%, in the third cycle rose again to 87,5%. The results showed that improve childrens cognitive about vegetables through concrete objects in childrens RA Al-Fitrah Binjai after research has increased in each cycle individually or komulitaif (whole).

Keywords: Cognitive, Vegetables, Through Concrete.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah swt., atas izin dan karunia-Nya, kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan susah payah. Sholawat bertangkaikan salam kepada Nabi Muhammad saw., Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan dan rahmat bagi semesta alam. Semoga syafaatnya kita dapatkan dihari kemudian kelak. Adapun judul skripsi yang saya susun ini berjudul ” **Meningkatkan Kognitif Anak Tentang Sayur Mayur Melalui Benda Kongkrit Pada Anak RA Al-Fitrah Binjai**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan strata satu pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Peneliti menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang dapat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kemampuan peneliti pada karya tulis lainnya dimasa mendatang.

Ungkapan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ungkapkan kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik peneliti sehingga tumbuh dan bermanfaat bagi manusia yaitu sebagai pendidik. Semoga Allah swt., senantiasa memberikan ganjaran pahala yang berlipat ganda kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta. Selanjutnya ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga peneliti haturkan untuk suami dan anak-anakku tercinta yang telah banyak membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat peneliti susun.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang saya hormati :

1. Bapak **Dr. Agussani, MAP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

2. Bapak **Dr. Muhammad Qorib, MA**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Zailani, S.Pd.I, MA**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
4. Bapak **Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
5. Ibu **Widya Masitah, M. Psi**, selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
6. Ibu **Rizka Harfiani, M.Psi**, , Selaku pembimbing yang banyak memberikan masukan dan kritikan kepada peneliti untuk kebaikan penulisan skripsi ini.
7. Staf Biro Bapak **Ibrahim Saufi** dan Ibu **Fatimah Sari, S.Pd.I** yang telah membantu peneliti dalam semua urusan akademik dan perkuliahan .
8. Bapak dan Ibu staf pengajar Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Bapak **Akrim, S.Pd.I, M.Pd, Shobrun, S.Ag, Zailani, S.Pd.I, MA, Drs. Lisanuddin, M.Pd, Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA. Robie Fahreza, M.Pd.I, Drs. Al-Hilal Sirait, MA.** Selanjutnya **Ibu Widya Masitah, M. Psi, Ibu Mawaddah Nasution, M.Psi, Dra. Hj. Indra Mulya, MA, Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi, Rizka Harfiani, M.Psi, Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA, dan Dra. Hj. Halimatussadiyah** yang telah memberikan ilmu bermanfaat.
9. Ketua Yayasan dan Kepala RA Al-Fitrah Binjai, beserta staf yang telah memberikan izin dan memberikan data serta informasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Staf perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan yang telah memberikan peneliti kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
11. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi Allah swt.

Peneliti menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian yang lain di masa yang akan datang. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih.

Binjai, 10 Maret 2019

Hormat Saya

ERLIANI PARINDURI
NPM. 1701240026 P

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Cara Pemecahan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Hipotesis Tindakan.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II: LANDASAN TEORETIS	7
A. Kognitif	7
1. Pengertian Kognitif Anak	7
2. Aspek dan Prinsip Perkembangan Kognitif Anak	8
3. Fase-Fase Perkembangan Kognitif Anak.....	9
4. Karakteristik Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun	12
B. Media Belajar.....	14
1. Pengertian Media	14
2. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran.....	15
3. Tujuan Penggunaan Media.....	16
4. Kriteria Pemilihan Media.....	17
5. Benda Konkret Sebagai Media	17
C. Penelitian Terdahulu	18
BAB III: METODE PENELITIAN.....	19
A. Setting Penelitian	19
1. Tempat Penelitian	19
2. Waktu Penelitian.....	19
3. Siklus Penelitian.....	19
B. Persiapan Penelitian	21
C. Subjek Penelitian	21
D. Sumber Data	21
1. Anak	21
2. Guru	22
3. Teman Sejawat.....	23

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	23
1. Teknik Pengumpulan Data.....	23
2. Alat Pengumpulan Data	24
F. Indikator Kinerja	25
G. Analisis Data.....	26
H. Prosedur Penelitian	26
1. Deskripsi Pra Siklus	28
2. Deskripsi Siklus I.....	28
a. Tahap Perencanaan.....	28
b. Tahap Pelaksanaan	28
c. Tahap Pengamatan	29
d. Tahap Refleksi	29
3. Deskripsi Siklus II.....	29
a. Tahap Perencanaan.....	29
b. Tahap Pelaksanaan.....	30
c. Tahap Pengamatan	30
d. Tahap Refleksi	30
4. Deskripsi Siklus III	31
a. Tahap Perencanaan.....	31
b. Tahap Pelaksanaan.....	31
c. Tahap Pengamatan	32
d. Tahap Refleksi	32
I. Personalia Penelitian	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Pra Siklus.....	33
B. Penelitian Penelitian Siklus I	38
C. Penelitian Penelitian Siklus II.....	46
D. Penelitian Penelitian Siklus III	54
E. Pembahasan.....	60
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	19
Tabel 02. Data Anak	21
Tabel 03. Data Guru.....	22
Tabel 04. Teman Sejawat	23
Tabel 05. Lembar Observasi	24
Tabel 06. Tim Peneliti	32
Tabel 07. Observasi Pada Pra Siklus	34
Tabel 08. Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Pra Siklus.....	35
Tabel 09. Rata-Rata Hasil Observasi Pada Pra Siklus.....	37
Tabel 10. Observasi Pada Siklus I.....	41
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Siklus I.....	42
Tabel 12. Rata-Rata Hasil Observasi Pada Siklus I.....	44
Tabel 13. Observasi Pada Siklus II.....	49
Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Siklus II	50
Tabel 15. Rata-Rata Hasil Observasi Pada Siklus II.....	52
Tabel 16. Observasi Pada Siklus III	56
Tabel 17. Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Siklus III.....	57
Tabel 18. Rata-Rata Hasil Observasi Pada Siklus III	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Kerangka Pemecahan Masalah	5
Gambar 02. Model Penelitian Tindakan Kelas	20

DAFTAR GRAFIK

Grafik 01. Hasil Observasi Pra Siklus	36
Grafik 02. Hasil Observasi Siklus I	43
Grafik 03. Hasil Observasi Siklus II	51
Grafik 04. Hasil Observasi Siklus III.....	58
Grafik 05. Hasil Peningkatan Kecerdasan Musikal Anak	61

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan Pra Siklus .
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Pra Siklus
3. Foto-Foto Kegiatan Penelitian Pra Siklus
4. Rancangan Siklus I.
5. Skenario Perbaikan Siklus I.
6. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan Siklus I.
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus I.
9. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 1 Siklus I.
10. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 2 Siklus I.
11. Lembar Refleksi Siklus I.
12. Foto-Foto Kegiatan Penelitian Siklus I
13. Rancangan Siklus II.
14. Skenario Perbaikan Siklus II.
15. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan Siklus II.
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II.
18. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 1 Siklus II.
19. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 2 Siklus II.
20. Lembar Refleksi Siklus II.
21. Foto-Foto Kegiatan Penelitian Siklus II
22. Rancangan Siklus III.
23. Skenario Perbaikan Siklus III.
24. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus III.
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan Siklus III.
26. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus III.
27. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 1 Siklus III.
28. Alat Penilaian Kemampuan Guru- PKP 2 Siklus III.
29. Lembar Refleksi Siklus III.
30. Foto-Foto Kegiatan Penelitian Siklus III

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang sangat tepat untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak, baik perkembangan emosi, sosial, kreativitas, kognitif dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan anak usia dini adalah masa emas pertumbuhannya. Salah satu potensi yang sangat perlu dikembangkan pada diri anak adalah kognitif anak. Perkembangan kognitif merupakan perluasan dari kemampuan mental atau intelektual anak. Proses kognitif mencakup mental, menemukan, mengelompokkan dan mengingat.¹ Penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan dunia anak dapat memfasilitasi perkembangan kognitif anak agar dapat berkembang dengan optimal.² Sebagaimana firman Allah swt., di dalam Alquran berikut ini.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ ۗ

*“Serulah mereka ke jalan tuhanmu dengan hikmah, dan tuntunan yang baik, serta bantahlah mereka dengan cara sebaik-baiknya”.*³

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang beraturan dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan.⁴ Perkembangan anak dapat dilihat dari aspek-aspek anak, yaitu aspek kognitif dan motorik. Kesesuaian aspek tersebut dapat diketahui melalui aspek-aspek lain yaitu kreatifitas, bahasa, imajinasi, sosial dan interaksi sosial, semua aspek erat hubungannya dengan panca

¹Kevin Eileen Allen, dkk, *Profil Perkembangan Anak* (Jakarta: PT.Indeks, 2010), h. 29.

²Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: RamaWidya, 2013), h. 5.

³Depag RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Mahabbah, 2008), h. 534.

⁴Bambang Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 22.

indra dan tubuh anak.⁵ Kemampuan yang diharapkan pada anak usia dini dalam aspek pengembangan kognitif, yaitu mampu untuk berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.⁶

Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.⁷ Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.⁸

Anak dalam periode perkembangan usia dini memiliki perkembangan berpikir atau kognitif yang masih sederhana. Perubahan dari cara berpikir sensorimotorik menjadi berpikir dengan mental, walaupun cara bekerjanya belum sempurna.⁹ Tujuan pengembangan kognitif adalah mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah. Membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir, ingatan anak dalam pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti.¹⁰

Sistem pendidikan anak usia dini cenderung menggunakan benda yang nyata, begitu pula pengembangan kognitif anak dapat dilakukan dengan benda-benda yang nyata. Melalui benda yang nyata, kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, memberi

⁵Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 8-9.

⁶Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 5.

⁷Yuliani Nurani, *Metode Pengembangan Kognitif* (Jakarta: YCPI, 2010), h. 3

⁸Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak TK* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 12.

⁹Elida Prayitno, *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini dan SD* (Padang: Angkasa Raya, 2009), h.15.

¹⁰Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak* (Bandung: CV Yrama Widya, 2009), h. 81.

kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak.¹¹ Pembelajaran yang diberikan pada anak usia pra sekolah harus sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.¹²

Hal yang sangat penting dalam membantu anak meningkatkan kognitifnya adalah suasana untuk merangsang kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Guru yang kreatif sangat berperan dalam proses pengembangan pendidikan anak usia dini, dan guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kognitif anak.¹³ Anak akan merasa kesulitan dengan benda-benda abstrak untuk memahami atau mengetahui suatu benda, akan tetapi, anak akan mudah mengerti bila menggunakan benda yang nyata yang dapat dilihat, dipegang, dan dirasakan oleh panca indera anak.¹⁴

Berdasarkan pengamatan awal di RA Al-Fitrah Binjai dengan jumlah anak 20 orang, kognitif anak tentang sayur mayur masih perlu ditingkatkan. Pada kegiatan pembelajaran, anak masih sulit menyebutkan nama salah satu sayuran yang biasa ada di pasar, ketika ditunjukkan gambar sayuran tersebut, anak masih kebingungan menyebutkan nama sayuran yang dimaksud, sementara nama sayuran sudah disebutkan oleh anak diawal pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya solusi dalam meningkatkan kognitif anak tentang sayur mayur. Peneliti memilih media pembelajaran dengan benda kongkrit atau nyata sebagai media pembelajaran pada anak RA Al-Fitrah Binjai karena sesuai dengan tahapan perkembangan dan usia anak. Pemilihan benda kongkrit diharapkan dapat meningkatkan kognitif anak RA Al-Fitrah Binjai.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan tentang meningkatkan kognitif anak terhadap sayur mayur, maka penelitian ini diberi judul yaitu” **Meningkatkan Kognitif Anak Tentang Sayur Mayur Melalui Benda Kongkrit Pada Anak RA Al-Fitrah Binjai**”.

¹¹Anggani Sudono,*Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gasindo, 2010), h. 10.

¹²Pramono, *Permainan Asyik Bikin Anak Pintar* (Yogyakarta: IN AzNa Books, 2012), h. 2.

¹³Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010),h. 47.

¹⁴Ali Hidayat, *Siapa Bilang Anak Sehat Pasti Cerdas* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), h. 61.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, muncul berbagai masalah yang dapat peneliti identifikasi diantaranya:

1. Kognitif anak RA Al-Fitrah Binjai tentang nama sayur-sayuran masih sangat rendah.
2. Metode yang digunakan belum dapat memotivasi anak dalam belajar.
3. Pembelajaran yang diberikan kepada anak masih menggunakan gambar, sehingga anak kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

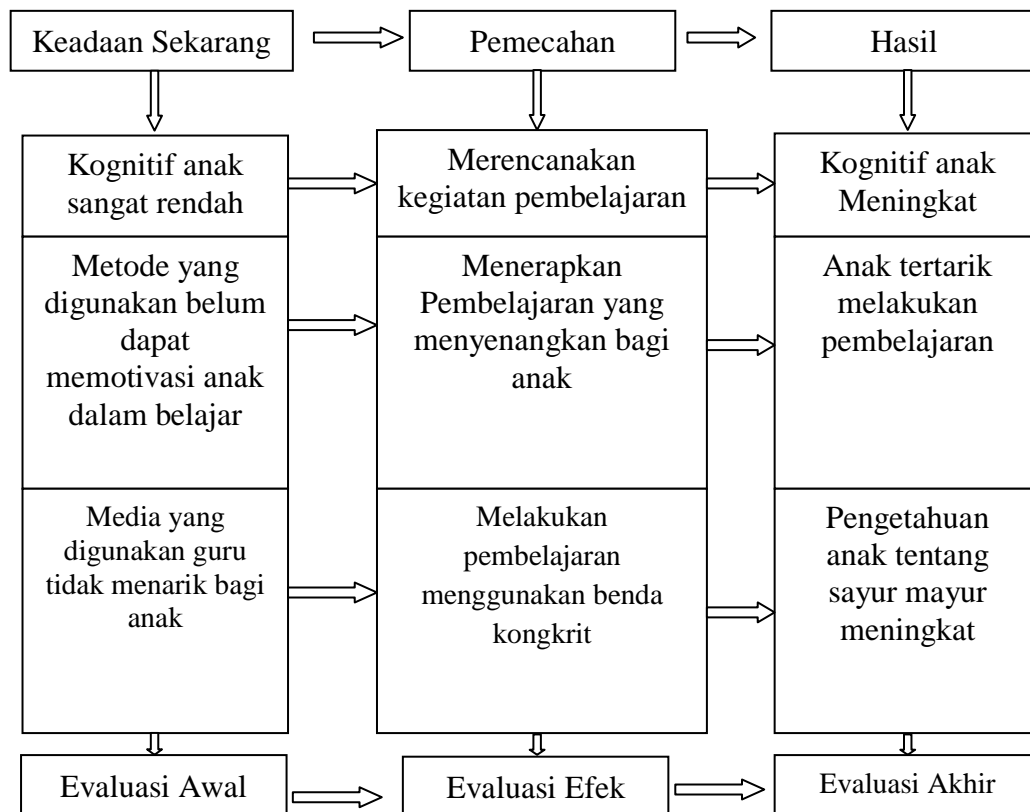
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dan identifikasi yang dapat peneliti utarakan, bahwa kognitif anak masih sangat rendah, anak belum dapat menyebutkan jenis sayur mayur karena masih melihat gambar atau gaya guru dan temannya, serta metode yang digunakan guru masih tidak dapat membuat anak menarik dalam proses belajar, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Melalui Benda Kongkrit Dapat Meningkatkan Kognitif Anak Tentang Sayur Mayur di RA Al-Fitrah Binjai”?

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada anak RA Al-Fitrah Binjai, maka peneliti berusaha melakukan pemecahan masalah yang terjadi pada anak RA Al-Fitrah Binjai. Upaya memecahkan persoalan tersebut melalui kegiatan belajar dengan benda kongkrit untuk meningkatkan kognitif anak terutama tentang sayur mayur. Pemecahan masalah yang dilakukan adalah untuk mengatasi persoalan-persoalan pada anak RA Al-Fitrah Binjai terutama terhadap kognitif anak tentang sayur mayur. Terutama persoalan kognitif anak yang masih belum berkembang dan butuh pembinaan pada arah yang lebih baik agar kognitif anak berkembang. Pemecahan masalah yang dilakukan diharapkan dapat menjadi solusi yang terbaik dalam meningkatkan kognitif anak terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak. Sehingga permasalahan yang ada dapat diatasi dengan

baik. Pemecahan masalah ini dapat peneliti gambarkan pada bentuk diagram berikut ini:

Gambar 01
Kerangka Pemecahan Masalah



E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kognitif anak RA Al-Fitrah Binjai tentang sayur mayur melalui benda kongkrit .

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan cara pemecahan masalah, maka hipotesis dalam tindakan ini adalah melalui benda kongkrit dapat meningkatkan kognitif anak RA Al-Fitrah Binjai tentang sayur mayur.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademi

Penelitian ini dapat disumbangkan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya Fakultas Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam rangka memperkaya khazanah penelitian dan sumber bacaan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk meningkatkan kognitif anak melalui benda kongkrit.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

- Meningkatkan kognitif anak.
- Memperoleh pengalaman langsung dengan melihat, memegang dan merasakan langsung media pembelajaran.

b. Bagi Guru

- Sebagai masukan dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kognitif.
- Meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan media pembelajaran yang bervariasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengaplikasikan keilmuan yang peneliti peroleh dalam pendidikan pada anak usia dini, serta menambah pengetahuan, dan referensi baru bagi peneliti lain.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kognitif

1. Pengertian Kognitif Anak

Pengertian kognitif meliputi aspek-aspek struktur kognitif yang dipergunakan untuk mengetahui sesuatu. Kognitif merupakan pengetahuan yang luas, daya nalar, kreativitas (daya cipta), kemampuan bahasa, serta daya ingat.¹⁵ Menurut Susanto kognitif adalah suatu proses berpikir, dimana individu dapat menilai dan mempertimbangkan suatu peristiwa yang telah terjadi.¹⁶ Kognitif berhubungan dengan kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif sebagai proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian di suatu lingkungan.¹⁷ Proses kognitif melibatkan perubahan-perubahan dalam kemampuan dan pola berfikir, kemahiran berbahasa, dan cara individu memperoleh pengetahuan dari lingkungan.

Aktivitas-aktivitas seperti mengamati dan mengklasifikasikan benda-benda, menyatukan beberapa kata menjadi satu kalimat, menghafal sajak atau doa, memecahkan soal-soal matematika, dan menceritakan pengalaman, merefleksikan peran merupakan proses kognitif dalam perkembangan individu.¹⁸ Kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundametal dan yang membimbing tingkah laku anak, dengan kemampuan kognitif anak dipandang sebagai individu yang aktif membangun sendiri pengetahuan anak.¹⁹

¹⁵Harun Al-Rasyid. et al, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h. 38.

¹⁶Susanto, *Perkembangan...*, h. 47.

¹⁷Allen, *Profil...*, h. 29.

¹⁸Ahmad Kosasi, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2014), h. 48.

¹⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h. 45-46.

Menurut Gagne kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf waktu manusia berpikir.²⁰ Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir.²¹

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa kognitif anak adalah kemampuan atau pengetahuan anak yang melibatkan fisik maupun skilogisnya untuk mengetahui berbagai pengetahuan sesuai dengan perkembangan usia anak untuk berpikir secara abstrak dalam pusat susunan syaraf manusia.

2. Aspek Perkembangan Kognitif Anak

Bertitik tolak dari gambaran umum tentang fase-fase perkembangan kognitif tersebut di atas maka, dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif anak usia taman kanak-kanam berada dalam fase pra operasional yang mencakup tiga aspek yaitu:²²

- a. Berpikir Simbolik, Aspek berpikir simbolik yaitu kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik(nyata) dihadapan anak.
- b. Berpikir Egosentris, Berpikir Egosentris yaitu cara berpikir tentang benar atau tidak benar,setuju atau tidak setuju berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh sebab itu anakbelum dapat meletakkan cara pandangannya disudut pandang orang lain.
- c. Berpikir Intuitif, Fase berpikir secara intuitif yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui pasti alas an untuk melakukannya.

Menurut Martini Jamaris, perkembangan kognitif anak pada hakikatnya merupakan proses asimilasi, akomodasi dan ekuilibrium.²³

- a. *Asimilasi* berkaitan dengan proses penyerapan informasi baru kedalam informasi yang telah ada di dalam skemata (struktur kognitif) anak.

²⁰Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak TK*, (Jakarta: UNJ, 2010), h. 18.

²¹*Ibid.*, h. 19.

²²Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2008), h. 48.

²³Jamaris, *Perkenbangan....*, h. 22.

- b. *Akomodasi* adalah proses penyatuan informasi baru dengan informasi yang telah ada di dalam skemata sehingga perpaduan antara informasi tersebut memperluas skemata anak.
- c. *Ekulibrium* adalah berkaitan dengan usaha anak untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam dirinya pada waktu ia menghadapi suatu masalah. Guna memecahkan masalah tersebut ia menyeimbangkan informasi yang baru yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dengan informasi yang telah ada di dalam skemata secara dinamis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan kognitif anak mengalami pra operasional sesuai tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu proses asimilasi, akomodasi dan ekulibrium.

3. Fase-Fase Perkembangan Kognitif Anak

Jean Piaget, seorang ahli biologi dan psikologi dari Swiss merupakan salah seorang yang merumuskan teori yang dapat menjelaskan fase-fase perkembangan kognitif. Teori ini dibangun berdasarkan dua sudut pandang yang disebut sudut pandang aliran struktural (*structuralism*) dan aliran konstruktif (*constructivism*). Aliran struktural yang mewarnai teori Piaget dapat dilihat dari pandangan tentang intelegensi yang berkembang melalui serangkaian tahap perkembangan yang ditandai oleh perkembangan kualitas struktur kognitif. Aliran konstruktif terlihat dari pandangan Piaget yang menyatakan bahwa anak membangun kemampuan kognitif melalui interaksinya dengan dunia di sekitarnya.²⁴

Piaget menyamakan anak dengan penelitian yang selalu sibuk membangun teori-teorinya dengan dunia sekitar melalui interaksinya dengan lingkungan di sekitarnya.²⁵ Hasil dari interaksi ini adalah terbentuknya struktur kognitif atau skemata yang dimulai dari terbentuknya struktur berpikir secara logis, kemudian berkembang menjadi suatu generalisasi. Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif. Artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Piaget membagi perkembangan kognitif kedalam

²⁴Allen, *Profill....*, h. 24.

²⁵*Ibid.*, h. 25.

empat fase yaitu fase sensorimotor, fase praoperasional, fase operasi konkrit dan fase operasi formal.²⁶

a. Fase sensorimotor (usia 0-2 tahun)

Pada masa dua tahun kehidupan anak berinteraksi dengan dunia di sekitar terutama melalui aktivitas sensori (melihat, mencium, meraba dan mendengar). Fase sensorimotor dimulai dengan gerakan-gerakan reflek yang dimiliki anak sejak dilahirkan. Fase ini berakhir pada usia 2 tahun. Pada masa ini, anak mulai membangun pemahaman tentang lingkungan melalui kegiatan sensorimotor, seperti menggenggam, menghisap, melihat, melempar dan secara perlahan ia mulai menyadari bahwa suatu benda tidak menyatu dengan lingkungannya atau dapat dipisahkan dari lingkungan dimana benda itu berada. Selanjutnya ia mulai belajar bahwa benda-benda itu memiliki sifat-sifat khusus. Keadaan ini mengandung arti bahwa anak telah mulai membangun pemahaman terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan hubungan kausalitas, bentuk dan ukuran, sebagai hasil pemahamannya terhadap aktivitas sensorimotornya.

Pada akhir 2 tahun anak menguasai pola-pola sensorimotor yang bersifat kompleks seperti bagaimana cara mendapatkan benda yang diinginkan (menarik, menggenggam atau meminta), menggunakan satu benda dengan tujuan yang berbeda. Dengan benda yang ada ditangannya, ia melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan ini merupakan awal kemampuan berpikir secara simbolik, yaitu kemampuan untuk memikirkan suatu objek tanpa kehadiran objek tersebut secara empirik.

b. Fase Praoperasional (usia 2-7 tahun)

Pada fase praoperasional anak mulai menyadari bahwa pemahaman tentang benda-benda di sekitarnya tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan *sensorimotor* akan tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan yang bersifat *simbolik*. Kegiatan simbolik ini dapat berbentuk melakukan percakapan melalui telepon mainan atau berpura-pura menjadi bapak atau ibu dengan kegiatan simbolik lainnya. Fase ini memberikan andil yang besar bagi perkembangan kognitif anak. Pada fase praoperasional anak tidak berpikir secara praoperasional

²⁶Desmita, *Psikologi...*, h. 46-47..

yaitu proses berpikir yang dilakukan dengan jalan menginternalisasi suatu aktivitas yang memungkinkan anak mengaitkannya dengan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Fase ini merupakan masa permulaan bagi anak untuk membangun kemampuan dalam menyusun pikirannya. Oleh sebab itu cara baik. Fase praoperasional dapat dibagi menjadi tiga sub fase yaitu sub fase fungsi simbolik, sub fase egosentris dan intuitif. *Sub fase fungsi simbolik* terjadi pada usia 2-4 tahun. Pada masa ini anak telah memiliki kemampuan untuk menggambar suatu objek yang secara fisik tidak hadir. Kemampuan ini membuat anak dapat menggunakan balok-balok kecil untuk membangun rumah, menyusun puzzel dan kegiatan lainnya. Pada masa ini anak sudah dapat menggambar manusia secara sederhana. *Sub fase berpikir secara egosentris* terjadi dalam usia 2-4 tahun. Berpikir secara egosentris ditandai oleh ketidakmampuan anak untuk memahami prespektif atau cara berpikir orang lain. Benar atau tidak benar bagi anak pada fase ini ditentukan oleh cara pandangan sendiri yang disebut dengan istilah *egosentris*. *Sub fase berpikir secara intuitif* terjadi pada usia 4-7 tahun. Masa ini disebut fase berpikir secara intuitif karena pada saat ini anak kelihatannya mengerti dan mengetahui sesuatu, seperti menyusun balok menjadi rumah, akan tetapi pada hakekatnya ia tidak mengetahui alasan-alasan yang menyebabkan balok itu dapat disusun menjadi rumah. Dengan kata lain anak belum memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis tentang apa yang ada dibalik suatu kejadian.

c. Fase Operasi Konkrit (7-12 tahun)

Pada fase operasi konkrit kemampuan anak untuk berpikir secara logis telah berkembang, dengan syarat objek yang menjadi sumber berpikir logis tersebut hadir secara kongkrit. Kemampuan berpikir logis ini terwujud dalam kemampuan mengklasifikasikan objek sesuai dengan klasifikasinya, mengurutkan benda sesuai dengan tata urutnya kemampuan untuk memahami cara pandang orang lain, dan kemampuan berpikir secara deduktif.

d. Fase Operasi Formal (12 tahun sampai usia dewasa)

Fase operasi formal ditandai oleh perpindahan dari cara berpikir kongkrit ke cara berpikir abstrak. Kemampuan berpikir abstrak dapat dilihat dari kemampuan mengemukakan ide-ide, memprediksi kejadian yang akan terjadi dan melakukan proses berpikir ilmiah, yaitu mengemukakan hipotesis dan menentukan cara untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak mengalami empat fase atau tahapan sesuai tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak.

4. Karakteristik Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Menurut Martini Jamaris, karakteristik Kemampuan kognitif anak usia 4-6 tahun adalah:²⁷

- a. Mulai dapat memecahkan masalah dengan berpikir secara intuitif. Misalnya menyusun, puzzle berdasarkan coba-coba.
- b. Mulai belajar mengembangkan ketrampilan mendengar dengan tujuan untuk mempermudah interaksi dengan lingkungannya.
- c. Dapat menggambar sesuai dengan apa yang dipikirkannya.
- d. Proses berpikir selalu dikaitkan dengan apa yang ditangkap oleh panca indra seperti yang dilihat, didengar, dikecap, diraba dan dicium dan selalu diikuti dengan pertanyaan “mengapa”.
- e. Semua kejadian yang terjadi disekitar mempunyai alasan tetapi berdasarkan sudut pandangnya sendiri.
- f. Dapat membedakan antara fantasi dengan kenyataan yang sebenarnya.
- g. Mampu memahami jumlah ukuran
- h. Tertarik dengan huruf dan angka. Ada yang sudah mampu menulisnya atau mengkopinya serta menghitungnya.
- i. Telah mengenal sebagian besar warna.
- j. Mulai mengenal tentang waktu, kapan harus pergi ke sekolah dan pulang dari sekolah, nama-nama hari dalam satu minggu.
- k. Mengetahui bilangan dan bergerak sesuai dengan bidang yang dimilikinya (teritorinya).
- l. Pada akhir usia 6 tahun anak sudah mulai mampu membaca, menulis dan berhitung.

Implikasi perkembangan kognitif dalam proses pembelajaran yang efektif pada anak usia dini menurut Martini Jamaris yaitu:

²⁷*Ibid.*, h. 23.

“Aktivitas di dalam proses belajar mengajar hendaknya ditekankan pada pengembangan struktur kognitif melalui pemberian kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran terpadu dan mengandung makna, seperti membuat bangunan dari balok, mengamati perubahan yang terjadi pada lingkungan anak”.²⁸

Memulai kegiatan dengan membuat konflik dalam pikiran anak. Misalnya memberikan jawaban yang salah satunya memotivasi anak memikirkan dengan mengemukakan jawaban yang benar. Selanjutnya memberi kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya. Misalnya mengubah objek-objek yang disajikan secara nyata ke dalam bentuk lain. Implementasi perkembangan kognitif anak lainnya adalah anak dapat melakukan kegiatan tanya jawab yang dapat mendorong anak untuk berpikir dan mengemukakan pikirannya.

Kegiatan membuat konflik dalam pikiran anak dapat dilakukan dengan memberikan jawaban yang salah satunya memotivasi anak memikirkan dengan mengemukakan jawaban yang benar. Selanjutnya memberi kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif. Selain itu dapat mengubah objek-objek yang disajikan secara nyata ke dalam bentuk lain. Implementasi perkembangan kognitif anak lainnya adalah anak dapat melakukan kegiatan tanya jawab yang dapat mendorong anak untuk berpikir dan mengemukakan pikirannya. Kognitif ini dapat terjadi apabila sedang berpikir maka akan bekerja secara sendiri. Oleh sebab itu, kemampuan kognitif yaitu kemampuan anak untuk melakukan kegiatan menyelesaikan kegiatan harus menggunakan berpikir, sehingga dengan berpikir kemampuan untuk menganalisa akan terlatih, dengan terlatihnya kemampuan menganalisa maka selanjutnya kemampuan dan kognitif anak akan bertambah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah proses yang terjadi disusunan syaraf otak pada manusia untuk berpikir. Kognitif ini dapat terjadi apabila sedang berpikir maka akan bekerja secara sendiri. Oleh sebab itu, kemampuan kognitif yaitu kemampuan anak untuk melakukan kegiatan

²⁸*Ibid.*, h. 23-24

menyelesaikan kegiatan harus menggunakan berpikir. Kaitan kognitif atau berfikir terhadap penelitian ini bahwa dengan kognitif, anak dapat mengenali Negara Republik Indonesia melalui lambang-lambang negara, bahwa negara menganut nilai-nilai yang luhur seperti keadilan sosial bagi masyarakatnya, menganut sistem musyawarah dan lain sebagainya.

B. Media Belajar

1. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”, media merupakan semua bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi²⁹. Menurut Gerlach & Ely yang dikutip Sadiman bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap³⁰. Secara lebih khusus, pengertian media dapat diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Media didefinisikan sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsangnya untuk belajar³¹.

Pendapat lain mengemukakan bahwa pengertian media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi³².

Media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsure pokok yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Unsur pesan adalah informasi atau bahan ajar dalam tema atau topik tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari. Sedangkan unsur

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3.

³⁰ Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 23

³¹ *Ibid.*, h. 24.

³² Badru Zaman, dkk, *Media Dan Sumber Belajar TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 9.

perangkat keras adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut.

Secara sederhana, media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa/anak agar tujuan pengajaran tercapai. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada anak. Selain itu media juga harus merangsang anak mengingat apa yang telah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga dapat mengaktifkan anak dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong anak untuk melakukan praktik dengan benar.

Setelah sejumlah definisi dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu dalam lingkungan anak dan merupakan non personal (bukan manusia) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci, yaitu³³:

- a. Anak dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
- b. Keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak.
- c. Membangkitkan motivasi belajar anak.
- d. Menyajikan informasi secara konsisten sesuai kebutuhan.
- e. Menyajikan pesan /informasi belajar secara serempak.
- f. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- g. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Sementara itu fungsi media adalah³⁴:

- a. Konsep yang abstrak menjadi konkrit.
- b. Konsep berbahaya menjadi tidak berbahaya.

³³*Ibid*, h..11.

³⁴Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 17.

- c. Menampilkan objek yang besar menjadi kecil.
- d. Mengamati gerakan yang sangat cepat.
- e. Untuk membangkitkan motivasi.
- f. Memungkinkan anak memilih kegiatan belajar dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dan fungsi media dalam pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran untuk memudahkan anak memahami materi pelajaran yang disajikan oleh pendidik.

3. Tujuan Penggunaan Media

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi secara verbal ataupun non verbal.

Secara umum media mempunyai kegunaan sebagai:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis,
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera,
- c. Mengatasi sikap pasif anak,
- d. Memberi perangsang, menyamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama³⁵.

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai daya tarik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih menarik, anak lebih bergairah dan termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran, serta materi yang disampaikan dapat diserap oleh anak dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan fungsi media dalam pembelajaran berperan penting sebagai daya tarik dalam kegiatan belajar mengajar, dan media akan mempermudah guru dalam memberikan pemahaman

³⁵Sadiman, *Media ...* h. 12-18.

kepada anak tentang sesuatu hal, dengan adanya media maka akan diperoleh hasil optimal, dan pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan.

4. Kriteria Pemilihan Media

Pemilihan media pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat, mengakomodasikan respons siswa yang tepat, dan pemilihan media utama dan sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus³⁶. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapainya, diperlukan dukungan dari media pembelajaran. Namun dalam memilih media pembelajaran, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Memilih media yang terbaik untuk mewujudkan tujuan pembelajaran bukan merupakan pekerjaan yang mudah.

Melalui pemilihan media, guru diharapkan dapat lebih mudah memilih media mana yang akan digunakan dalam pembelajaran guna mempermudah tugas-tugas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran tidak boleh dipaksakan bila hal tersebut dapat mempersulit tugas guru sebagai pengajar, akan tetapi sebaliknya, yakni dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan ungkapan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kriteria pemilihan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, menyesuaikan kemampuan guru dalam menyediakan media pembelajaran, diyakini dapat membantu anak dalam memahami pelajaran, menyenangkan bagi anak, dan tidak membuat anak merasa jenuh dengan media pelajaran yang disediakan.

5. Benda Kongkrit Sebagai Media Pembelajaran

Kongkrit diartikan dengan nyata, yaitu dapat dilihat, dipegang, dirasakan atau bendanya ada³⁷. Media kongkrit dalam pelajaran adalah media yang nyata

³⁶ Arsyad, *Media...*, h. 69.

³⁷ Sadiman, *Media...* h. 53

yaitu dapat dilihat³⁸. Misalnya batu, botol, kayu dan lain sebagainya. Benda kongkrit dalam pembelajaran merupakan media yang dapat membantu terlaksananya pelajaran sehingga mencapai tujuan dari pelajaran itu sendiri³⁹.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa benda kongkrit adalah media yang dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran, yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Artinya materi dengan benda kongkrit harus dapat dilihat secara nyata.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kognitif anak atau menggunakan benda kongkrit yang pernah dilakukan oleh peneliti di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yakni Ahmad Rajali dengan judul “Upaya meningkatkan kognitif anak dalam penjumlahan 1-10 menggunakan benda kongkrit di RA Nurushofa Kota Kisaran”. Hasil penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan benda kongkrit dapat meningkatkan kognitif anak dalam penjumlahan 1-10, dengan persentase keberhasilan 10% pada siklus pertama, 45 %, pada Siklus II, dan 82% Pada siklus III.

Siti Maryam dengan judul “Upaya guru meningkatkan kreativitas anak menggunakan media kongkrit pada RA Sholiha Medan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadi peningkatan dimana pada pra siklus masih, 23,7%, pada siklus I 46,78%, siklus II 66,9%, dan siklus III mencapai 82,7%.

Nurlaili dengan judul “Pemanfaatan media kogkrit dalam meningkatkan kognitif anak di RA Raudhatul Jannah Deliserdang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadi peningkatan dimana pada pra siklus masih, 33,7%, pada siklus I 56,8%, siklus II 73,4%, dan siklus III mencapai 88,7%.

³⁸ Arsyad, *Media...*, h. 103.

³⁹ Sujiono, *Konsept...* h. 78.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di RA Al-Fitrah Binjai yang beralamat di Jl. Sawi Kelurahan Paya Roba Kecamatan Binjai Barat Kota Madya Binjai.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret tahun 2019. Waktu yang dibutuhkan akan disesuaikan dengan kalender pendidikan sesuai kebutuhan proses belajar mengajar yang efektif. Secara sederhana rancangan penelitian ini dapat peneliti lukiskan sebagai berikut:

Tabel 01

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

N O	Kegiatan	Alokasi Waktu							
		Februari 2019				Maret 2019			
		Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	
1	Perizinan								
2	Penelitian Siklus I								
3	Penelitian Siklus II								
4	Penelitian Siklus III								
5	Analisis data								
6	Pengolahan Data								
7	Penyusunan Laporan								

3. Siklus Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK artinya dalam penelitian ini dilakukan tindakan-

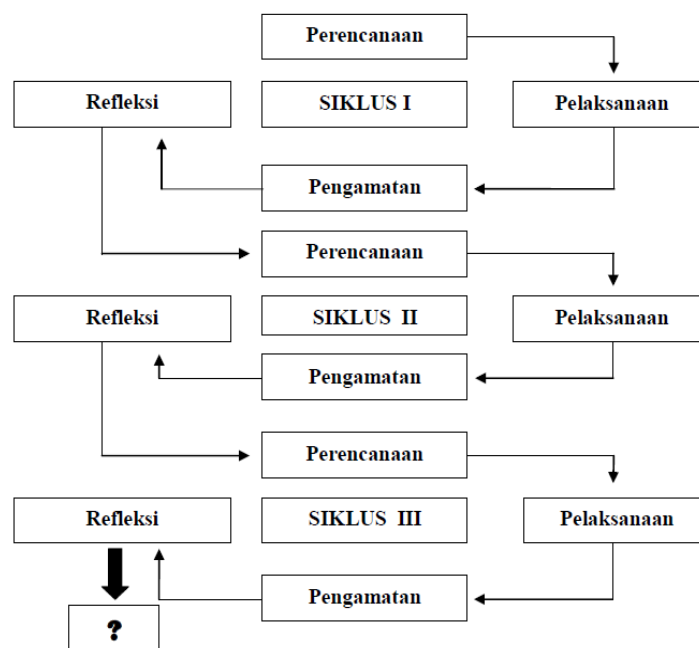
tindakan untuk memperbaiki pembelajaran berdasarkan hasil refleksi. Pada penelitian tindakan ada beberapa tahapan yang seharusnya dilakukan yaitu:⁴⁰

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Acting*)
3. Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Setiap siklus harus melalui empat tahapan tersebut, jumlah siklus yang dilaksanakan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, apabila 3 siklus telah mencapai harapan maka akan dilakukan sampai tiga siklus, namun apabila tiga siklus belum mencapai keberhasilan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada penelitian ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk lebih jelasnya pada gambar berikut :

Gambar 02.

Model Penelitian Tindakan Kelas



⁴⁰Rahmi Daryanto, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) h. 31.

B. Persiapan Penelitian

Persiapan yang dilakukan peneliti diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), yang dilanjutkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kognitif anak tentang sayur sayuran melalui benda kongkrit di RA Al-Fitrah Binjai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Anak RA Al-Fitrah Binjai yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Anak

Data yang diperoleh dari anak adalah hasil observasi kegiatan pembelajaran pada anak dalam meningkatkan kognitif anak tentang sayur mayur melalui benda kongkrit di RA Al-Fitrah Binjai. Data anak yang mejadi sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 02.

Data Anak Tahun Ajaran 2018-2019

NO	SUMBER DATA	L/P
1	Alifah Syafitri	P
2	Ayunda Asyarah	P
3	Danis Aqil Raiyan	L
4	Iqbal Nur Habib	L
5	M. Denis Oktara	L
6	M. Gurki	L
7	M. Hazikri Aditya	L
8	M. Nauval Akbar	L
9	M. Zaidah Ramadan	L

10	M.Ikhsan	L
11	Nadin Syakila Rangkuti	P
12	Noval Akbar Pranata	L
13	Nur Alfaini	P
14	Nursyifa Fitriah	P
15	Raid Azzikri	L
16	Septiani	P
17	Surya Hidayah	L
18	Wijaya Candra	L
19	Wisnu Hadi Setiawan	L
20	Zaidan An-Nawawi	L
Jumlah Anak Laki-Laki		14 Orang
Jumlah Anak Perempuan		6 Orang
Total Keseluruhan Anak		20 Orang

2. Guru.

Sumber data dari guru berupa lembaran observasi hasil kegiatan anak meningkatkan kognitif anak tentang sayur mayur melalui benda kongkrit di RA Al-Fitrah Binjai selama proses kegiatan penelitian berlangsung. Selain itu sumber dari guru juga berupa ungkapan anak kepada guru dan temannya, serta ungkapan anak dengan guru, selain itu wawancara guru dengan anak selama kegiatan penelitian yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Sumber Data dari guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 03.

Data Guru Tahun Ajaran. 2018-2019

Nama Guru	Tugas	Waktu
Erliani Parinduri	Guru	24 Jam/Minggu
Intan Sari, S. Pd.I	Guru	24 Jam/Minggu
Rismawati, S.Pd.I	Guru	24 Jam/Minggu

3. Teman Sejawat

Teman sejawat dalam penelitian ini adalah guru yang membantu dan mengamati kegiatan penelitian, baik pengamatan kepada anak selama proses pembelajaran, dan pengamatan kepada peneliti sebagai pelaksana kegiatan. Hasil pengamatan teman sejawat selanjutnya menjadi bahan untuk refleksi. Adapun teman sejawat dalam penelitian ini adalah:

Tabel 04.
Teman Sejawat

Nama Guru	Tugas	Waktu
Intan Sari, S. Pd.I	Kolaborator	24 Jam/Minggu
Rismawati, S.Pd.I	Teman Sejawat	24 Jam/Minggu

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah penelitian. Hal ini merupakan unsur penting dalam sebuah penelitian. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari dan memperoleh data dari responden serta informasi yang telah ditentukan. Guna memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik:

- a. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan dan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Guna mencapai maksud tersebut, ketika melakukan observasi, menempuh partisipasi aktif dengan melakukan pengumpulan data dengan cara mengadakan peninjauan atau pengamatan langsung.
- b. Dokumentasi, dokumentasi diperlukan berupa fakta dan daftar hadir sebagai bukti kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak. Selama proses

pembelajaran anak diambil fotonya untuk menunjukkan bukti autentik selama berlangsung kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk melihat atau merekam proses pembelajaran yang dilakukan anak terhadap guru dan anak dalam meningkatkan kognitif tentang sayur mayur melalui benda kongkrit di RA Al-Fitrah Binjai.

2. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah berbentuk daftar cek list. Sedangkan instrumen penelitian disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti. Alat pengumpulan data ini diperlukan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan hasil pembelajaran anak. Adapun lembar observasi dalam bentuk cek list pada anak dalam penelitian ini dalam bentuk tabel cek list pada tabel yang tertera berikut ini:

Tabel 05

Lembar Observasi Pada Anak

N O	Nama Anak	Instrumen Penelitian															
		Anak mampu menyebutkan nama-nama sayuran				Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan				Anak mengetahui manfaat sayuran bagi tubuh				Kognitif anak meningkat			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
1	Alifah Syafitri																
2	Ayunda Asyarah																
3	Danis Aqil Raiyan																
4	Iqbal Nur Habib																
5	M. Denis Oktara																
6	M. Gurki																
7	M. Hazikri Aditya																
8	M. Nauval Akbar																

9	M. Zaidah Ramadan																		
10	M.Ikhsan																		
11	Nadin Syakila Rangkuti																		
12	Noval Akbar Pranata																		
13	Nur Alfaini																		
14	Nursyifa Fitriah																		
15	Raid Azzikri																		
16	Septiani																		
17	Surya Hidayah																		
18	Wijaya Candra																		
19	Wisnu Hadi Setiawan																		
20	Zaidan An-Nawawi																		

Keterangan Penilaian

- BB = Belum Berkembang
 MB = Mulai Berkembang
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan
 BSB = Berkembangan Sangat Baik.

F. Indikator Kinerja

1. Indikator Kinerja Anak, Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dikategorikan berhasil apabila hasil belajar anak/kognitif anak mencapai 80% dari seluruh anak, dengan standart ketuntasan minimal berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya dan juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, serta pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.
2. Indikator Kinerja Guru, apabila guru mampu melaksanakan semua rencana pembelajaran dengan baik, yang ditandai dengan keberhasilan anak dalam penelitian mencapai 80% dengan predikat minimal BSH, dan APKP-KG dengan penilaian minimal baik atau bernilai 4.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis yaitu:

1. Analisis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian mengenai aktifitas guru dan anak selama proses pembelajaran, serta kondisi selama proses pembelajaran berlangsung. Tahapan dalam menganalisis data kualitatif yang dilakukan meliputi
 - a. Melakukan pemeriksaan data terhadap peningkatan yang terjadi.
 - b. Melakukan penafsiran, yaitu menyimpulkan apakah selama tindakan terjadi peningkatan berdasarkan hasil observasi.
 - c. Melakukan tindak lanjut, yaitu menuangkan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
 - d. Pengambilan keputusan.⁴¹
2. Analisis data kuantitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk angka-angka yang peneliti peroleh dari hasil observasi yang diinterpretasikan dalam bentuk persen. Selanjutnya mencari persentase keberhasilan anak dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Presentase ketuntasan

f = Jumlah nilai anak

n = Jumlah anak

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*) dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja

⁴¹ Zainal Aqib, dkk, *Prosedur Penelitian Kelas*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h. 45.

dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁴² Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan dalam kelas tertentu dengan menekankan pada penyempurnaan proses pembelajaran. Bertolak dari pengertian tersebut secara seksama dapat ditemukan sejumlah ide pokok sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada hakikatnya model ini berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pendekatan dengan Penelitain Tindakan Kelas ini dipilih karena manfaatnya langsung dapat dirasakan oleh guru, antara lain: guru dapat melakukan inovasi pembelajaran dalam pembelajaran, guru dapat meningkatkan kemampuan anak, refleksinya, dan mampu memecahkan masalah yang muncul di kelas, guru dapat mengembangkan secara kreatif kurikulum yang berlaku. Kelebihan lain dari penelitian tindakan kelas ini adalah manfaat yang dirasakan juga oleh anak. Karena anak terlibat secara langsung dalam proses penelitian mulai dari munculnya permasalahan sampai terpecahkannya masalah tersebut. Bahkan anak juga yang langsung merasakan peningkatan kualitas pembelajaran dengan ditandai meningkatnya hasil belajarnya.⁴³

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 23.

⁴³*Ibid.*, h. 27.

1. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal atau pra siklus pada anak RA Al-Fitrah Binjai, bahwa kognitif anak tentang sayur-sayuran masih sangat rendah. Hal ini terlihat bahwa anak masih sulit menyebutkan nama-nama sayur mayur.

2. Deskripsi Siklus I.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan di dalam kelas. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini diantaranya:

- 1) Peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk melakukan penentuan tema yang akan digunakan dalam melaksanakan tindakan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH). Dalam menyusun RPPH, peneliti bekerjasama dengan guru kelas, karena penelitian tindakan ini adalah penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan guru kelas.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran berupa sayur mayur yang dapat tumbuh di darat.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada pertemuan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada kegiatan pembelajaran ini meliputi kegiatan berbaris di depan kelas, berdoa, guru memberi salam, guru mengabsen anak satu per satu, apersepsi, tanya jawab, guru mengondisikan anak untuk berbaris di depan kelas. Kegiatan dilanjutkan guru dengan memberi apersepsi.

2) Kegiatan Inti

Pada siklus I ini, kegiatan inti menggunakan benda kongkrit untuk meningkatkan kognitif anak tentang sayur sayuran. Sebelum melakukan kegiatan, guru terlebih dahulu melakukan bercerita kepada anak tentang sayur sayuran yang dapat tumbuh di darat atau dataran tinggi kemudian guru menunjukkan sayuran yang dapat tumbuh di darat.

3) Kegiatan Akhir

Setelah istirahat berakhir, maka anak-anak pun masuk ke dalam kelas dan duduk di bangku masing-masing dengan rapi. Setelah semua kegiatan terlaksana, maka berakhir sudah kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberi salam dan anak keluar meninggalkan kelas satu per satu dengan tertib.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan sedang berlangsung. Aspek yang diamati dalam tahap ini adalah aspek kognitif anak tentang sayur mayur sebagaimana dalam perencanaan, selanjutnya dilakukan evaluasi yang dilakukan adalah mengevaluasi hasil kerja.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari refleksi siklus I digunakan untuk memperbaiki siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil belajar anak, dan hasil observasi proses kegiatan antara peneliti dengan guru atau teman sejawat.

3. Deskripsi Siklus II.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan di dalam kelas. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini diantaranya:

- 1) Peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk melakukan penentuan tema yang akan digunakan dalam melaksanakan tindakan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam menyusun RPPH, peneliti bekerjasama dengan guru kelas, karena penelitian tindakan ini adalah penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan guru kelas.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi

- 4) Mempersiapkan media sayuran yang dapat tumbuh di daerah pegunungan.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada pertemuan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada kegiatan pembelajaran ini meliputi kegiatan berbaris di depan kelas, berdoa, guru memberi salam, guru mengabsen anak satu per satu, apersepsi, tanya jawab, guru mengondisikan anak untuk berbaris di depan kelas. Kegiatan dilanjutkan guru dengan memberi apersepsi.

2) Kegiatan Inti

Pada siklus II ini, kegiatan inti menggunakan benda kongkrit. Sebelum melakukan kegiatan, guru terlebih dahulu bercerita tentang sayuran yang tumbuh di daerah pegunungan kemudian guru menunjukkan sayuran yang tumbuh di daerah pegunungan.

3) Kegiatan Akhir

Setelah istirahat berakhir, maka anak-anak pun masuk ke dalam kelas dan duduk di bangku masing-masing dengan rapi. Setelah semua kegiatan terlaksana, maka berakhir sudah kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberi salam dan anak keluar meninggalkan kelas satu per satu dengan tertib.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan sedang berlangsung. Aspek yang diamati dalam tahap ini adalah aspek kognitif anak sebagaimana dalam perencanaan, serta evaluasi yang dilakukan adalah mengevaluasi hasil belajar anak.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari refleksi siklus II digunakan untuk memperbaiki siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan

hasil belajar anak, dan hasil observasi proses kegiatan antara peneliti dengan guru atau teman sejawat.

4. Deskripsi Siklus III.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan di dalam kelas. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini diantaranya:

- 1) Peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk melakukan penentuan tema yang akan digunakan dalam melaksanakan tindakan.
- 2) Menyusun RPPH. Dalam menyusun RPPH, peneliti bekerjasama dengan guru kelas, karena penelitian tindakan ini adalah penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan guru kelas.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi
- 4) Mempersiapkan benda kongkrit berupa sayuran yang dapat tumbuh di air.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada pertemuan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada kegiatan pembelajaran ini meliputi kegiatan berbaris di depan kelas, berdoa, guru memberi salam, guru mengabsen anak satu per satu, apersepsi, tanya jawab, guru mengondisikan anak untuk berbaris di depan kelas. Kegiatan dilanjutkan guru dengan memberi apersepsi.

2) Kegiatan Inti

Pada siklus III ini, kegiatan inti menggunakan benda kongkrit yaitu sayuran yang dapat tumbuh di air. Sebelum melakukan kegiatan, guru terlebih dahulu bercerita tentang tumbuhan sayuran yang dapat tumbuh di air, kemudian guru menunjukkan sayuran yang dapat tumbuh di air.

3) Kegiatan Akhir

Setelah istirahat berakhir, maka anak-anak pun masuk ke dalam kelas dan duduk dibangku masing-masing dengan rapi. Setelah semua kegiatan terlaksana,

maka berakhir sudah kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberi salam dan anak keluar meninggalkan kelas satu per satu dengan tertib.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan sedang berlangsung. Aspek yang diamati dalam tahap ini adalah aspek kognitif anak sebagaimana dalam perencanaan, selanjutnya dilakukan evaluasi yang dilakukan adalah mengevaluasi hasil belajar anak.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari refleksi siklus III digunakan untuk menentukan apakah penelitian dilanjutkan atau telah mencapai keberhasilan.

I. Personalia Penelitian

Penelitian ini dibantu oleh kolaborator, dan teman sejawat, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

Tabel 06

Tim Peneliti

Nama	Penelitian	Tugas	Waktu
Erliani Parinduri	Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengumpulkan Data ➤ Menganalisis Data ➤ Pengambilan Keputusan 	24 Jam/Minggu
Intan Sari, S. Pd.I	Kolaborator	Penilai II	24 Jam/Minggu
Rismawati, S.Pd.I	Teman Sejawat	Penilai I	24 Jam/Minggu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penelitian Pra Siklus

Sistem pendidikan anak usia dini cenderung menggunakan benda yang nyata, begitu pula pengembangan kognitif anak dapat dilakukan dengan benda-benda yang nyata. Melalui benda yang nyata, kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak. Hal yang sangat penting dalam membantu anak meningkatkan kognitifnya adalah suasana untuk merangsang kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Guru yang kreatif sangat berperan dalam proses pengembangan pendidikan anak usia dini, dan guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kognitif anak.

Anak akan merasa kesulitan dengan benda-benda abstrak untuk memahami atau mengetahui suatu benda, akan tetapi, anak akan mudah mengerti bila menggunakan benda yang nyata yang dapat dilihat, dipegang, dan dirasakan oleh panca indera anak. Berdasarkan pengamatan awal di RA Al-Fitrah Binjai dengan jumlah anak 20 orang, kognitif anak tentang sayur mayur masih perlu ditingkatkan. Pada kegiatan pembelajaran, anak masih sulit menyebutkan nama salah satu sayuran yang biasa ada di pasar, ketika ditunjukkan gambar sayuran tersebut, anak masih kebingungan menyebutkan nama sayuran yang dimaksud, sementara nama sayuran sudah disebutkan oleh anak diawal pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya solusi dalam meningkatkan kognitif anak tentang sayur mayur. Peneliti memilih media pembelajaran dengan benda kongkrit atau nyata sebagai media pembelajaran pada anak RA Al-Fitrah Binjai karena sesuai dengan tahapan perkembangan dan usia anak. Pemilihan benda kongkrit diharapkan dapat meningkatkan kognitif anak RA Al-Fitrah Binjai. Hasil penelitian awal/prasiklus pada penelitian ini dapat peneliti tuangkan sebagai berikut:

Tabel 07
Observasi Pada Pra Siklus

N O	Nama Anak	Indikator Penelitian															
		Anak mampu menyebutkan nama-nama sayuran				Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan				Anak mengetahui manfaat sayuran bagi tubuh				Kognitif anak meningkat			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Alifah Syafitri		√				√						√			√	
2	Ayunda Asyarah	√					√			√					√		
3	Danis Aqil Raiyan	√				√				√				√			
4	Iqbal Nur Habib			√			√				√					√	
5	M. Denis Oktara				√				√				√				√
6	M. Gurki	√				√				√				√			
7	M. Hazikri Aditya		√					√			√				√		
8	M. Nauval Akbar	√				√				√				√			
9	M. Zaidah Ramadan		√			√					√				√		
10	M.Ikhsan				√				√			√			√		
11	Nadin Syakila Rangkuti			√			√				√				√		
12	Noval Akbar Pranata	√					√				√				√		
13	Nur Alfaini	√				√				√				√			
14	Nursyifa Fitriah		√			√				√					√		
15	Raid Azzikri	√				√				√				√			
16	Septiani		√				√			√					√		
17	Surya Hidayah	√				√				√				√			
18	Wijaya Candra	√				√				√				√			
19	Wisnu Hadi Setiawan		√			√				√					√		
20	Zaidan An-Nawawi	√				√				√				√			
Jumlah		10	6	2	2	11	6	1	2	12	5	2	1	11	7	1	1

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

Tabel 08
Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus

NO	Indikator Penelitian	f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	Jumlah Anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu menyebutkan nama-nama sayuran	10	6	2	2	20
		50%	30%	10%	10%	100%
2	Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan	11	6	1	2	20
		55%	30%	5%	10%	100%
3	Anak mengetahui manfaat sayuran bagi tubuh	12	5	2	1	20
		60%	25%	10%	5%	100%
4	Kognitif anak meningkat	11	7	1	1	20
		55%	35%	5%	5%	100%

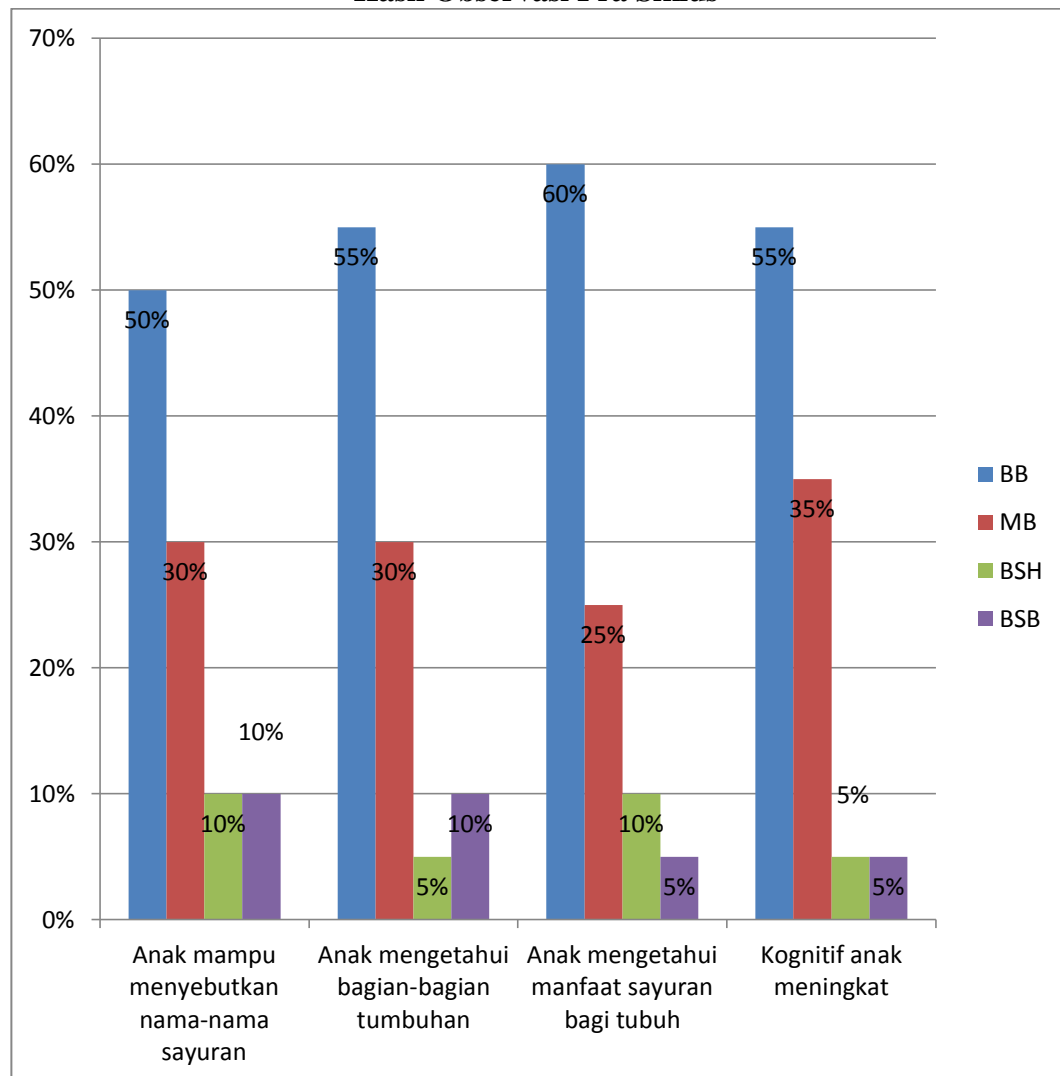
Pada tabel di atas dapat dirincikan kognitif anak pada pra siklus atau sebelum diadakan penelitian yaitu:

1. Anak mampu menyebutkan nama-nama sayuran, yang belum berkembang ada 10 anak (50%), mulai berkembang ada 6 anak (30%), berkembang sesuai harapan ada 2 anak (10%), berkembang sangat baik ada 2 anak (10%), sehingga seluruhnya 20 anak (100%).
2. Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan, yang belum berkembang ada 11 anak (55%), mulai berkembang ada 6 anak (30%), berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5%), berkembang sangat baik ada 2 anak (10%), sehingga seluruhnya 20 anak (100%).
3. Anak mengetahui manfaat sayuran bagi tubuh, yang belum berkembang ada 12 anak (60%), mulai berkembang ada 5 anak (25%), berkembang sesuai harapan ada 2 anak (10%), berkembang sangat baik ada 1 anak (5%), sehingga seluruhnya 20 anak (100%).
4. Kognitif anak meningkat, yang belum berkembang ada 11 anak (55%), mulai berkembang ada 7 anak (35%), berkembang sesuai harapan ada 1

anak (5%), berkembang sangat baik ada 1 anak (5%), sehingga seluruhnya 20 anak (100%).

Hasil observasi pada pra siklus ini dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini

Grafik 01
Hasil Observasi Pra Siklus



Berdasarkan standart ketuntasan minimal sesuai yang dirumuskan pada bab III adalah berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) dengan pencapaian rata-rata 80%, maka hasil observasi pada pra siklus ini dapat diperoleh rata-ratanya adalah:

Tabel 09
Rata-Rata Hasil Observasi Pra Siklus

NO	Indikator Penelitian	f3 (%)	f4 (%)	Jumlah Anak Yang berhasil
		BSH	BSB	
1	Anak mampu menyebutkan nama-nama sayuran	2	2	4
		10%	10%	20%
2	Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan	1	2	3
		5%	10%	15%
3	Anak mengetahui manfaat sayuran bagi tubuh	2	1	3
		10%	5%	15%
4	Kognitif anak meningkat	1	1	2
		5%	5%	10%
RATA-RATA				15%

Hasil observasi pada pra siklus sesuai ketentuan pada bab tiga keberhasilan ditandai dengan berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pencapaian pada pra siklus ini adalah:

1. Anak mampu menyebutkan nama-nama sayuran, yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak (10%), berkembang sangat baik ada 2 anak (10%), seluruhnya 4 anak (20%).
2. Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan, yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5%), berkembang sangat baik ada 2 anak (10%), seluruhnya 3 anak (15%).
3. Anak mengetahui manfaat sayuran bagi tubuh, yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak (10%), berkembang sangat baik ada 1 anak (5%), seluruhnya ada 3 anak (15%).
4. Kognitif anak meningkat, yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5%), berkembang sangat baik ada 1 anak (5%), seluruhnya ada 2 anak (10%).

Hasil pembelajaran pada pra siklus ini diperoleh rata-ratanya adalah 15%. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti merencanakan penelitian dengan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas sesuai draf yang direncanakan dengan tiga siklus dan tiap-tiap siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

B. Deskripsi Penelitian Siklus I

1. Perencanaan Siklus I

Tahapan perencanaan tindakan siklus I

- a) Menyusun RPPH dengan tema kendaraan, serta sub tema kendaraan di darat.
- b) Menyiapkan media pembelajaran berupa sayur-sayuran
- c) Menyiapkan kegiatan pembelajaran
- d) Menyiapkan lembar observasi
- e) Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator

Skenario Perbaikan

- a) Guru memberikan penjelasan tentang sayur-sayuran
- b) Guru memberikan penjelasan membedakan jenis sayuran
- c) Anak melakukan kegiatan pembelajaran
- d) Guru memberikan arahan dan motivasi pada anak dalam melakukan kegiatan.

Langkah-langkah perbaikan:

- a) Guru memberikan penjelasan tentang sayur mayur
- b) Guru memberikan penjelasan manfaat sayur bagi tubuh
- c) Guru memberikan arahan dan motivasi pada anak dalam melakukan kegiatan

2. Pelaksanaan tindakan siklus I

Penelitian pada siklus 1 ini dilakukan bersama teman sejawat dan kolaborator pada anak RA Al-Fitrah Binjai tentang sayur mayur melalui benda kongkrit. Pelaksanaan dilakukan sejak hari Senin hingga Jumat tanggal 18-22

Februari 2019. Penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu planing, pelaksanaan penelitian, observasi dan evaluasi, dan refleksi.

a. RPPH Hari Ke 1

Hari/Tanggal : Senin 18 Februari 2019
 Tema/Sub Tema : Kendaraan/Kendaraan di darat
 Sub-sub tema : Jenis-jenis kendaraan di darat

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Menghitung jumlah kendaraan darat
- b) Menulis angka 16 pada gambar mobil
- c) Menirukan tulisan mobil di buku tulis
- d) **Memetik sayur bayam merah**

b. RPPH Hari Ke 2

Hari/Tanggal : Selasa 19 Februari 2019
 Tema/Sub Tema : Kendaraan/Kendaraan di darat
 Sub-sub tema : Fungsi dan kegunaan kendaraan di darat

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Menggunting gambar sepeda motor
- b) Menjumlahkan gambar sepeda motor
- c) Menirukan tulisan “Sepeda motor”
- d) **Menyaksikan bagian-bagian dari sayur kangkung akar**

c. RPPH Hari Ke 3

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Februari 2019
 Tema/Sub Tema : Kendaraan/Kendaraan di darat
 Sub-sub tema : Pengemudi kendaraan di darat

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Mencari gejanggalan gambar supir
- b) Meniru tulisan “Supir”
- c) Menghitung jumlah roda
- d) **Menyirami tanaman sayur sawi**

d. RPPH Hari Ke 4

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Februari 2019

Tema/Sub Tema : Kendaraan/Kendaraan di darat

Sub-sub tema : Tempat pemberhentian kendaraan di darat

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Menirukan tulisan “stasiun”
- b) Menulis 17 pada gambar gerbong kereta api
- c) Variasi berhitung
- d) **Membuat penyemaian sayur toge dari kacang hijau**

e. RPPH Hari Ke 5

Hari/Tanggal : Jumat 22 Februari 2019

Tema/Sub Tema : Kendaraan/Kendaraan di darat

Sub-sub tema : Jenis-jenis kendaraan di darat

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Menirukan tulisan “stasiun”
- b) Menulis 17 pada gambar gerbong kereta api
- c) Variasi berhitung
- d) **Memasak Sayur Kol**

3. Observasi dan Evaluasi

Hasil pengamatan pada siklus I yang diperoleh tentang kognitif anak terhadap sayur mayur pada anak RA Al-Fitrah Binjai pada tabel berikut:

Tabel 10
Observasi Siklus I

N O	Nama Anak	Indikator Penelitian															
		Anak mampu menyebutkan nama-nama sayuran				Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan				Anak mengetahui manfaat sayuran bagi tubuh				Kognitif anak meningkat			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Alifah Syafitri			√				√			√				√		
2	Ayunda Asyarah	√				√				√				√			
3	Danis Aqil Raiyan	√				√				√				√			
4	Iqbal Nur Habib				√			√				√				√	
5	M. Denis Oktara				√			√				√				√	
6	M. Gurki	√				√				√				√			
7	M. Hazikri Aditya			√				√				√				√	
8	M. Nauval Akbar	√				√				√				√			
9	M. Zaidah Ramadan			√				√				√				√	
10	M. Ikhsan				√			√				√				√	
11	Nadin Syakila Rangkuti				√			√				√				√	
12	Noval Akbar Pranata	√				√				√				√			
13	Nur Alfaini	√				√				√				√			
14	Nursyifa Fitriah		√					√			√				√		
15	Raid Azzikri	√				√				√				√			
16	Septiani		√				√				√				√		
17	Surya Hidayah		√				√				√				√		
18	Wijaya Candra		√				√				√				√		
19	Wisnu Hadi Setiawan				√			√				√				√	
20	Zaidan An-Nawawi		√			√				√				√			
JUMLAH		7	5	3	5	8	3	3	6	8	5	2	5	10	2	4	4

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

Tabel 11
Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I

NO	Indikator Penelitian	f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	Jumlah Anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu menyebutkan nama-nama sayuran	7	5	3	5	20
		35%	25%	15%	25%	100%
2	Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan	8	3	3	6	20
		40%	15%	15%	30%	100%
3	Anak mengetahui manfaat sayuran bagi tubuh	8	5	2	5	20
		40%	25%	10%	25%	100%
4	Kognitif anak meningkat	10	2	4	4	20
		50%	10%	20%	20%	100%

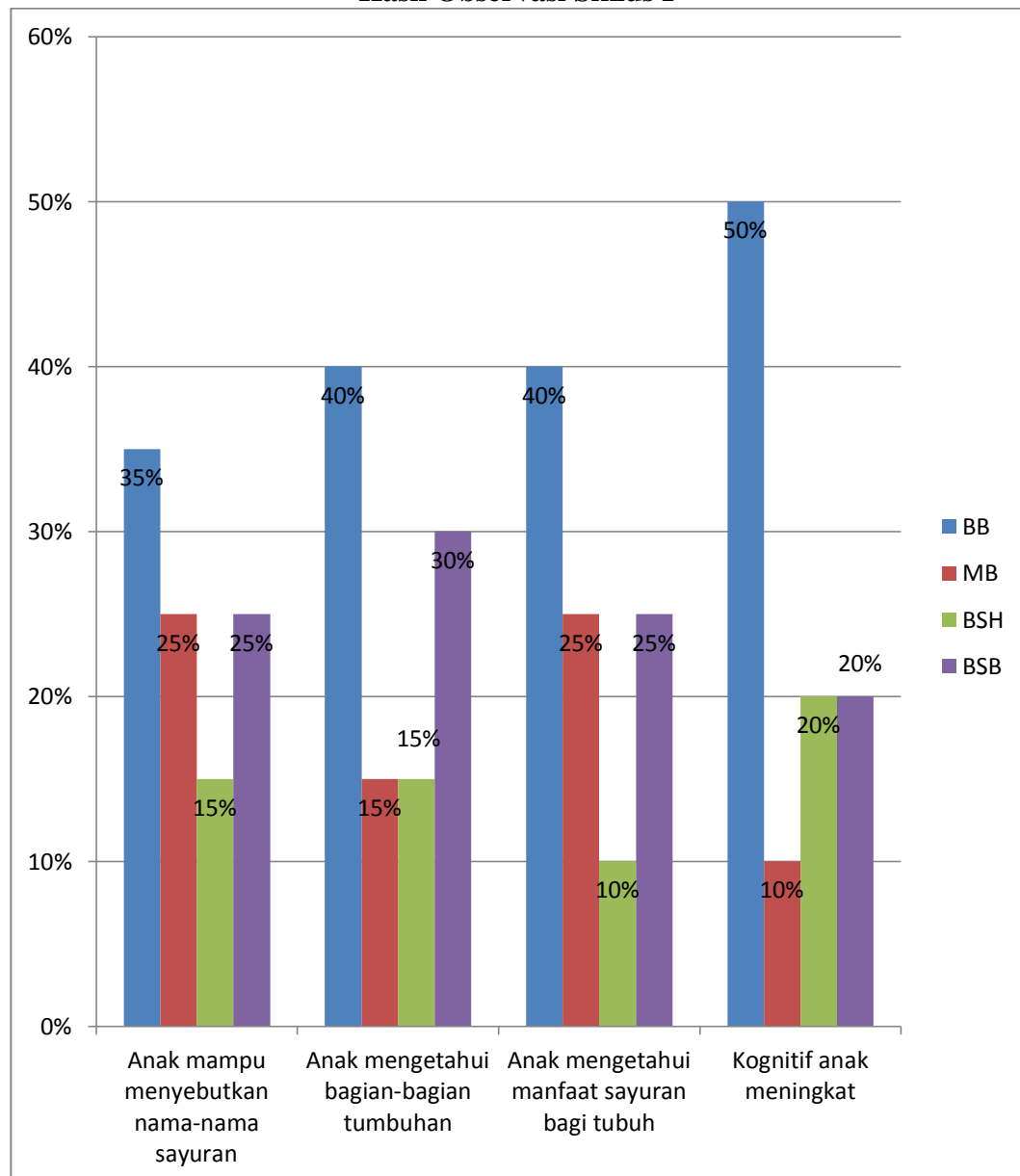
Pada tabel di atas dapat dirincikan kondisi kognitif anak pada siklus I penelitian ini yaitu:

1. Anak mampu menyebutkan nama-nama sayuran, yang belum berkembang ada 7 anak (35%), mulai berkembang ada 5 anak (25%), berkembang sesuai harapan ada 3 anak (15%), berkembang sangat baik ada 5 anak (25%), jumlah seluruhnya 20 anak (100%).
2. Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan, yang belum berkembang ada 8 anak (40%), mulai berkembang ada 3 anak (15%), berkembang sesuai harapan ada 3 anak (15%), berkembang sangat baik ada 6 anak (30%), jumlah seluruhnya 20 anak (100%).
3. Anak mengetahui manfaat sayuran bagi tubuh, yang belum berkembang ada 8 anak (40%), mulai berkembang ada 5 anak (25%), berkembang sesuai harapan ada 2 anak (10%), berkembang sangat baik ada 5 anak (25%), jumlah seluruhnya 20 anak (100%).
4. Kognitif anak meningkat, yang belum berkembang ada 10 anak (50%), mulai berkembang ada 2 anak (10%), berkembang sesuai harapan ada 4

anak (20%), berkembang sangat baik ada 4 anak (20%), jumlah seluruhnya 20 anak (100%).

Berdasarkan pada perhitungan di siklus I ini, maka hasil penelitian ini adalah

Grafik 02
Hasil Observasi Siklus I



Hasil penelitian pada siklus I ini berdasarkan standart ketuntasan minimal yang dirumuskan pada bab III yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) dengan pencapaian rata-rata 80%, maka hasil observasi pada siklus I ini dapat diperoleh rata-ratanya adalah:

Tabel 12
Rata-Rata Hasil Observasi Siklus I

NO	Indikator Penelitian	f3 (%)	f4 (%)	Jumlah Anak Yang Berhasil
		BSH	BSB	
1	Anak mampu menyebutkan nama-nama sayuran	3	5	8
		15%	25%	40%
2	Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan	3	6	9
		15%	30%	45%
3	Anak mengetahui manfaat sayuran bagi tubuh	2	5	7
		10%	25%	35%
4	Kognitif anak meningkat	4	4	8
		20%	20%	40%
RATA-RATA				40%

Hasil observasi pada siklus I sesuai ketentuan pada bab tiga keberhasilan ditandai dengan berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pencapaian pada siklus I ini adalah:

1. Anak mampu menyebutkan nama-nama sayuran, yang berkembang sesuai harapa ada 3 anak (15%), berkembang sangat baik ada 5 anak (25%), seluruhnya 8 anak (40%).
2. Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan, yang berkembang sesuai harapa ada 3 anak (15%), berkembang sangat baik ada 6 anak (30%), seluruhnya 9 anak (45%).
3. Anak mengetahui manfaat sayuran bagi tubuh, yang berkembang sesuai harapa ada 2 anak (10%), berkembang sangat baik ada 5 anak (25%), seluruhnya ada 7 anak (35%).

4. Kognitif anak meningkat, yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak (20%), berkembang sangat baik ada 4 anak (20%), seluruhnya ada 8 anak (40%).

Hasil pembelajaran pada siklus I ini diperoleh rata-ratanya adalah 40%. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti, teman sejawat, kolaborator dan kepala sekolah sepakat untuk melanjutkan penelitian ini pada siklus selanjutnya. Penelitian dilakukan sesuai draf yang direncanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Siklus selanjutnya dilakukan untuk memperbaiki siklus I agar tujuan pembelajaran tercapai.

4. Refleksi

- a. Kendala yang dihadapi
 1. Anak masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan nama sayur mayur
 2. Sejumlah anak masih kebingungan membedakan jenis sayur.
- b. Kekuatan
 1. Pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan indikator yang direncanakan
 2. Strategi yang digunakan membuat sebahagian anak senang.
 3. Penilaian/observasi anak sesuai perkembangan anak.
- c. Tindakan perbaikan dan alasan pemilihan tindakan

Tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah guru memberikan rangsangan kepada anak berupa motivasi agar anak menjadi semangat dalam belajar sebagaimana yang tersusun dalam rencana pembelajaran.

C. Deskripsi Penelitian Siklus II.

1. Perencanaan Siklus II

Tahapan perencanaan tindakan siklus II

- a) Menyusun RPPH dengan tema kendaraan, serta sub tema kendaraan umum.
- b) Menyiapkan media pembelajaran berupa sayur mayur
- c) Menyiapkan kegiatan pembelajaran
- d) Menyiapkan lembar observasi
- e) Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator

Skenario Perbaikan

- a) Guru memberikan penjelasan tentang sayur mayur
- b) Guru memberikan penjelasan tentang jenis-sayur mayur
- c) Anak melakukan mengenal sayur mayur
- d) Guru memberikan arahan dan motivasi pada anak dalam melakukan kegiatan.

Langkah-langkah perbaikan:

- a) Guru memberikan penjelasan tentang sayur mayur
- b) Guru memberikan penjelasan manfaat makan sayur
- c) Guru memberikan arahan dan motivasi pada anak dalam melakukan kegiatan

2. Pelaksanaan tindakan siklus II

Penelitian pada siklus II ini dilakukan bersama teman sejawat dan kolaborator pada anak RA Al-Fitrah Binjai melalui benda kogkrit. Pelaksanaan dilakukan sejak hari Senin hingga Jumat tanggal 25 Februari- 01 Maret 2019. Penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu planing, pelaksanaan penelitian, observasi dan evaluasi, dan refleksi.

a. RPPH Hari Ke 1

Hari/Tanggal : Senin 25 Februari 2019
 Tema/Sub Tema : Kendaraan/Kendaraan umum
 Sub-sub tema : Jenis-jenis kendaraan umum

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Mengelompokkan kendaraan umum
- b) Menulis angka 19 pada gambar kereta api.
- c) Menghitung gambar gerbong kereta api
- d) **Membersihkan wortel dengan air**

b. RPPH Hari Ke 2

Hari/Tanggal : Selasa 26 Februari 2019

Tema/Sub Tema : Kendaraan/Kendaraan umum

Sub-sub tema : Fungsi dan kegunaan kendaraan umum

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Mewarnai gambar bus
- b) Menghitung jumlah penumpang bus
- c) Membentuk bus dari kepingan geometri
- d) **Memetik daun singkong**

c. RPPH Hari Ke 3

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Februari 2019

Tema/Sub Tema : Kendaraan/Kendaraan Umum

Sub-sub tema : Pengemudi kendaraan umum

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Meniru pengemudi membawa kendaraan
- b) Mewarnai gambar masinis
- c) Menulis tulisan masinis
- d) **Mengupas dan memotong kentang**

d. RPPH Hari Ke 4

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Februari 2019

Tema/Sub Tema : Kendaraan/Kendaraan umum

Sub-sub tema : Tempat pemberhentian kendaraan umum

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Menghitung jumlah kendaraan di terminal

- b) Menirukan tulisan terminal
- c) Menyusun puzzel gambar terminal
- d) **Memasak sayur buncis**

e. RPPH Hari Ke 5

Hari/Tanggal : Jumat 01 Maret 2019

Tema/Sub Tema : Kendaraan/Kendaraan umum

Sub-sub tema : Tertib di jalan

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Memperhatikan urutan lampu merah
- b) Menulis angka 20 pada gambar lampu merah
- c) Mengenal rambu-rambu lalu lintas
- d) **Sayur umbi-umbian**

3. Observasi dan Evaluasi

Hasil pengamatan pada siklus II yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran meningkatkan kognitif anak tentang sayur mayur pada anak RA Al-Fitrah Binjai dapat ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Observasi Siklus II

N O	Nama Anak	Indikator Penelitian															
		Anak mampu menyebutkan nama-nama sayuran				Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan				Anak mengetahui manfaat sayuran bagi tubuh				Kognitif anak meningkat			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Alifah Syafitri			√				√				√				√	
2	Ayunda Asyarah	√			√				√				√				
3	Danis Aqil Raiyan		√			√				√				√			
4	Iqbal Nur Habib			√				√				√				√	
5	M. Denis Oktara			√				√				√				√	
6	M. Gurki	√			√				√				√				
7	M. Hazikri Aditya			√				√				√				√	
8	M. Nauval Akbar		√		√					√			√				
9	M. Zaidah Ramadan			√				√			√					√	
10	M. Ikhsan			√				√				√				√	
11	Nadin Syakila Rangkuti			√				√				√				√	
12	Noval Akbar Pranata	√			√				√				√				
13	Nur Alfaini	√			√				√				√				
14	Nursyifa Fitriah			√				√			√				√		
15	Raid Azzikri	√			√				√				√				
16	Septiani			√		√					√				√		
17	Surya Hidayah			√		√					√			√			
18	Wijaya Candra			√		√					√				√		
19	Wisnu Hadi Setiawan			√				√				√				√	
20	Zaidan An-Nawawi			√		√				√					√		
JUMLAH		2	5	5	8	3	5	3	9	3	5	5	7	4	4	4	8

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
 MB = Mulai Berkembang
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan

Tabel 14
Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II

NO	Indikator Penelitian	f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu menyebutkan nama-nama sayuran	2	5	5	8	20
		10%	25%	25%	40%	100%
2	Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan	3	5	3	9	20
		15%	25%	15%	45%	100%
3	Anak mengetahui manfaat sayuran bagi tubuh	3	5	5	7	20
		15%	25%	25%	35%	100%
4	Kognitif anak meningkat	4	4	4	8	20
		20%	20%	20%	40%	100%

Hasil pentransferan tanda ceklis pada tabel 13 dapat dilihat pada tabel 14.

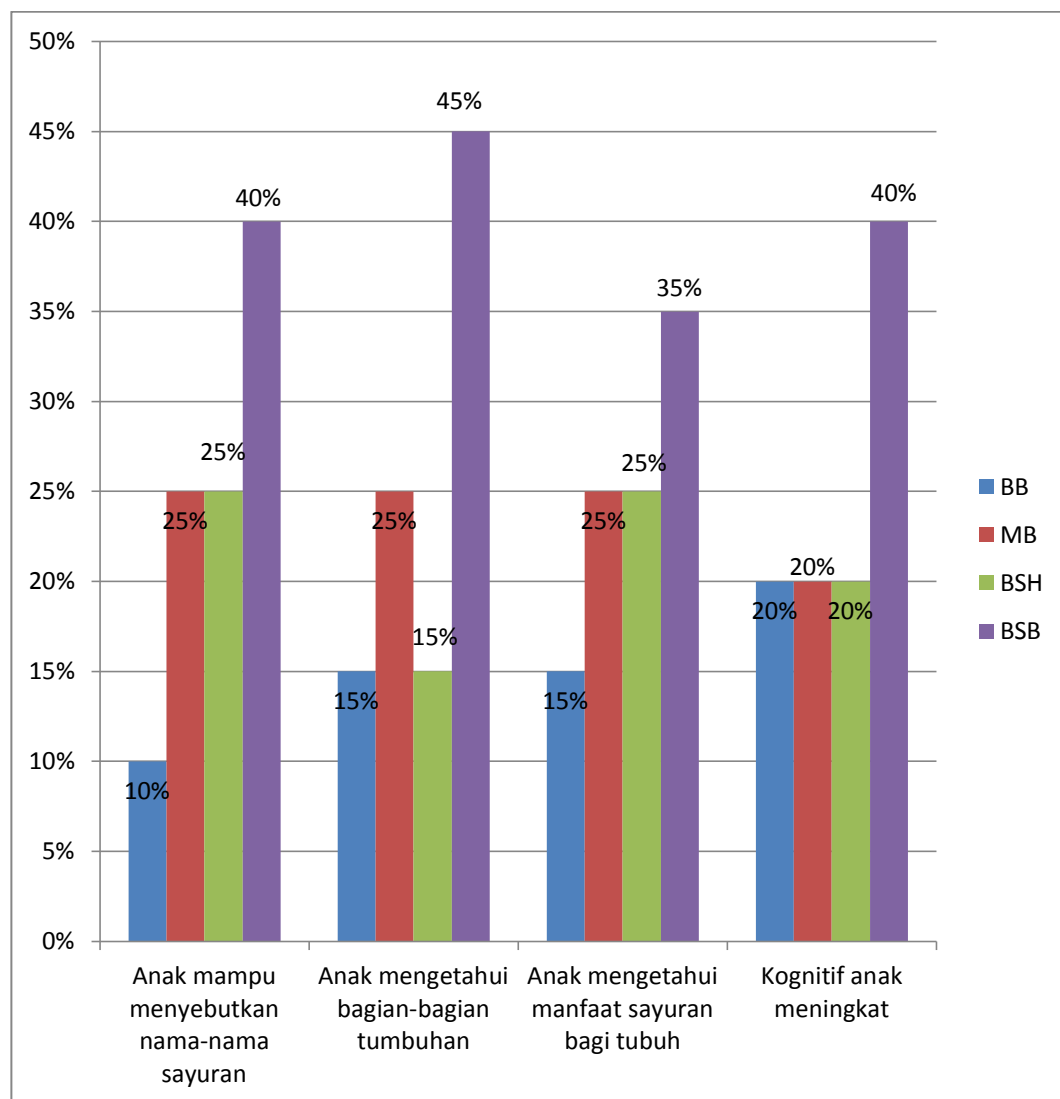
Pada tabel tersebut dapat dirincikan kognitif anak tentang sayur mayur yaitu:

1. Anak mampu menyebutkan nama-nama sayuran, yang belum berkembang ada 2 anak (10%), mulai berkembang ada 5 anak (25%), berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25%), berkembang sangat baik ada 8 anak (40%), jumlah seluruhnya 20 anak (100).
2. Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan, yang belum berkembang ada 3 anak (15%), mulai berkembang ada 5 anak (25%), berkembang sesuai harapan ada 3 anak (15%), berkembang sangat baik ada 9 anak (45%), jumlah seluruhnya 20 anak (100).
3. Anak mengetahui manfaat sayuran bagi tubuh, yang belum berkembang ada 3 anak (15%), mulai berkembang ada 5 anak (25%), berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25%), berkembang sangat baik ada 7 anak (35%), jumlah seluruhnya 20 anak (100).
4. Kognitif anak meningkat, yang belum berkembang ada 4 anak (20%), mulai berkembang ada 4 anak (20%), berkembang sesuai harapan ada 4

anak (20%), berkembang sangat baik ada 8 anak (40%), jumlah seluruhnya 20 anak (100).

Hasil perhitungan pada siklus II ini dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Grafik 03
Hasil Observasi Siklus II



Keberhasilan pada siklus II ini berdasarkan standart ketuntasan minimal sesuai yang dirumuskan pada bab III adalah berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) dengan pencapaian rata-rata 80%, maka hasil observasi pada siklus II ini dapat diperoleh rata-ratanya adalah:

Tabel 15
Rata-Rata Hasil Observasi Siklus II

NO	Indikator Penelitian	f3 (%)	f4 (%)	Jumlah Anak Yang berhasil
		BSH	BSB	
1	Anak mampu menyebutkan nama-nama sayuran	5	8	13
		25%	40%	65%
2	Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan	3	9	12
		15%	45%	60%
3	Anak mengetahui manfaat sayuran bagi tubuh	5	7	12
		25%	35%	60%
4	Kognitif anak meningkat	4	8	12
		20%	40%	60%
RATA-RATA				61,25%

Hasil observasi pada siklus II sesuai ketentuan pada bab tiga keberhasilan ditandai dengan berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pencapaian pada siklus II ini adalah:

1. Anak mampu menyebutkan nama-nama sayuran, yang berkembang sesuai harapa ada 5 anak (25%), berkembang sangat baik ada 8 anak (40%), seluruhnya 13 anak (65%).
2. Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan, yang berkembang sesuai harapa ada 3 anak (15%), berkembang sangat baik ada 9 anak (45%), seluruhnya 12 anak (60%).
3. Anak mengetahui manfaat sayuran bagi tubuh, yang berkembang sesuai harapa ada 5 anak (25%), berkembang sangat baik ada 7 anak (35%), seluruhnya ada 12 anak (60%).

4. Anak dapat mengatur tempo dalam bernyanyi menggunakan barang bekas, yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak (20%), berkembang sangat baik ada 8 anak (40%), seluruhnya ada 12 anak (60%).

Hasil pembelajaran pada siklus II ini diperoleh rata-ratanya adalah 61,25%. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti, teman sejawat, kolaborator dan kepala sekolah sepakat untuk melanjutkan penelitian ini pada siklus selanjutnya. Penelitian dilakukan sesuai draf yang direncanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

4. Tahap Refleksi

a. Kendala yang dihadapi

1. Sejumlah anak motoriknya masih sulit untuk dioptimalkan.
2. Sejumlah anak masih kebingungan menyebutkan nama sayur mayur

b. Kekuatan

1. Pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan indikator yang direncanakan
2. Strategi yang digunakan membuat anak-anak senang.
3. Penilaian/observasi anak sesuai perkembangan anak

c. Tindakan perbaikan dan alasan pemilihan tindakan

Tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus III adalah guru memberikan rangsangan kepada anak berupa motivasi agar anak menjadi semangat dalam belajar meningkatkan kognitif anak. Peningkatan yang diharapkan pada siklus III ini mencapai 80% sebagaimana standart keberhasilan minimal yang telah ditetapkan.

D. Deskripsi Penelitian Siklus III.

1. Perencanaan Siklus III

Tahapan perencanaan tindakan siklus III

- a) Menyusun RPPH dengan tema kendaraan, serta sub tema kendaraan di air.
- b) Menyiapkan media pembelajaran berupa sayur mayur
- c) Menyiapkan kegiatan pembelajaran
- d) Menyiapkan lembar observasi
- e) Mendiskusikan RPPH kepada teman sejawat dan kolaborator

Skenario Perbaikan

- a) Guru memberikan penjelasan tentang sayur mayur
- b) Anak melakukan kegiatan mengenal sayur mayur
- c) Guru memberikan arahan dan motivasi pada anak dalam melakukan kegiatan.

Langkah-langkah perbaikan:

- a) Guru memberikan penjelasan tentang sayur mayur
- b) Guru memberikan arahan dan motivasi pada anak dalam melakukan kegiatan

2. Pelaksanaan tindakan siklus III

Penelitian pada siklus III ini dilakukan bersama teman sejawat dan kolaborator pada anak RA Al-Fitrah Binjai melalui kegiatan dengan benda kongkrit. Pelaksanaan dilakukan sejak hari Senin hingga Jumat tanggal 04- 08 Maret 2019. Penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu planing, pelaksanaan penelitian, observasi dan evaluasi, dan refleksi.

a. RPPH Hari Ke 1

Hari/Tanggal : Senin 04 Maret 2019

Tema/Sub Tema : Kendaraan/Kendaraan di air

Sub-sub tema : Jenis kendaraan di air

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Menuliskan nama kendaraan air
- b) Mewarnai gambar kendaraan air

- c) Menghitung jumlah gambar kendaraan air
- d) **Menyaksikan gerobak sayur**

b. RPPH Hari Ke 2

Hari/Tanggal : Selasa 05 Maret 2019
 Tema/Sub Tema : Kendaraan/Kendaraan di air
 Sub-sub tema : Fungsi dan kegunaan kendaraan di air
 Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Menggambar kapal laut
- b) Mengisi pola asa kapal dengan kapas
- c) Mewarnai gambar kapal laut
- d) **Membeli sayur mayur**

c. RPPH Hari Ke 3

Hari/Tanggal : Rabu, 06 Maret 2019
 Tema/Sub Tema : Kendaraan/Kendaraan di air
 Sub-sub tema : Pengemudi kendaraan di air
 Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Mewarnai gambar nahkoda
- b) Menirukan tulisan “Nahkoda”
- c) Mengic gambar kapal laut
- d) **Memilih sayur kegemaran**

d. RPPH Hari Ke 4

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Maret 2019
 Tema/Sub Tema : Kendaraan/Kendaraan di air
 Sub-sub tema : Tempat pemberhentian kendaraan di air
 Pelaksanaan Kegiatan : Libur

e. RPPH Hari Ke 5

Hari/Tanggal : Jumat 08 Maret 2019
 Tema/Sub Tema : Kendaraan/Kendaraan di air

Sub-sub tema : Bagian-bagian kendaraan di air

Pelaksanaan Kegiatan :

- a) Menggunting gambar kapal laut
- b) Mengelompokkan bagian-bagian kendaraan
- c) Bermain perahu kaleng
- d) **Menyebutkan jenis sayur-sayuran**

3. Observasi dan Evaluasi

Hasil pengamatan pada siklus III dapat ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 16
Observasi Siklus III

N O	Nama Anak	Indikator Penelitian															
		Anak mampu menyebutkan nama-nama sayuran				Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan				Anak mengetahui manfaat sayuran bagi tubuh				Kognitif anak meningkat			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Alifah Syafitri			√			√			√						√	
2	Ayunda Asyarah		√			√			√					√			
3	Danis Aqil Raiyan			√			√			√					√		
4	Iqbal Nur Habib			√			√			√					√		
5	M. Denis Oktara			√			√			√					√		
6	M. Gurki	√			√			√				√					
7	M. Hazikri Aditya			√			√			√					√		
8	M. Nauval Akbar			√			√			√					√		
9	M. Zaidah Ramadan			√			√			√					√		
10	M. Ikhsan			√			√			√					√		
11	Nadin Syakila Rangkuti			√			√			√					√		
12	Noval Akbar Pranata			√			√			√				√			
13	Nur Alfaini			√			√			√				√			
14	Nursyifa Fitriah			√			√			√				√			

15	Raid Azzikri			√			√			√			√
16	Septiani			√			√			√			√
17	Surya Hidayah			√			√			√			√
18	Wijaya Candra			√			√			√			√
19	Wisnu Hadi Setiawan			√			√			√			√
20	Zaidan An-Nawawi			√			√			√			√

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
 MB = Mulai Berkembang
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan
 BSB = Berkembangan Sangat Baik.

Tabel 17
Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus III

NO	Indikator Penelitian	f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4(%)	Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu menyebutkan nama-nama sayuran	1	1	5	13	20
		5%	5%	25%	65%	100%
2	Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan	1	1	5	13	20
		5%	5%	25%	65%	100%
3	Anak mengetahui manfaat sayuran bagi tubuh	1	2	5	12	20
		5%	10%	25%	60%	100%
4	Kognitif anak meningkat	1	2	5	12	20
		5%	10%	25%	60%	100%

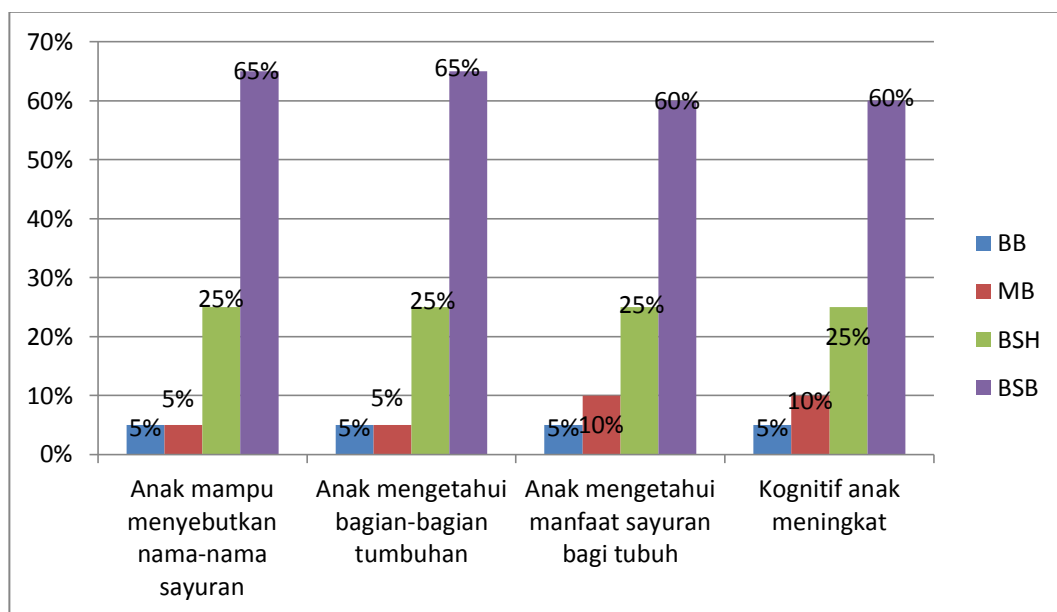
Pada tabel di atas dapat dirincikan kondisi kognitif anak pada siklus III penelitian ini yaitu:

1. Anak mampu menyebutkan nama-nama sayuran, yang belum berkembang ada 1 anak (5%), mulai berkembang ada 1 anak (5%), berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25%), berkembang sangat baik ada 13 anak (65%), jumlah seluruhnya 20 anak (100%).

2. Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan, yang belum berkembang ada 1 anak (5%), mulai berkembang ada 1 anak (5%), berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25%), berkembang sangat baik ada 13 anak (65%), jumlah seluruhnya 20 anak (100%).
3. Anak mengetahui manfaat sayuran bagi tubuh, yang belum berkembang ada 1 anak (5%), mulai berkembang ada 2 anak (10%), berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25%), berkembang sangat baik ada 12 anak (60%), jumlah seluruhnya 20 anak (100%).
4. Kognitif anak meningkat, yang belum berkembang ada 1 anak (5%), mulai berkembang ada 2 anak (10%), berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25%), berkembang sangat baik ada 12 anak (60%), jumlah seluruhnya 20 anak (100%).

Hasil observasi pada siklus III ini dapat dibuat dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 04
Hasil Observasi Siklus III



Setelah diperoleh hasil perhitungan pada siklus III, maka dapat diperoleh rata-rata hasil belajar anak pada siklus ini. Adapun hasil rata-rata anak yang diperoleh pada siklus III ini adalah:

Tabel 18
Rata-Rata Hasil Observasi Siklus III

NO	Indikator Penelitian	f3(%)	f4(%)	Jumlah Anak Yang berhasil
		BSH	BSB	
1	Anak mampu menyebutkan nama-nama sayuran	5	13	18
		25%	65%	90%
2	Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan	5	13	18
		25%	65%	90%
3	Anak mengetahui manfaat sayuran bagi tubuh	5	12	17
		25%	60%	85%
4	Kognitif anak meningkat	5	12	17
		25%	60%	85%
RATA-RATA				87,5%

Hasil observasi pada siklus III sesuai ketentuan pada bab tiga keberhasilan ditandai dengan berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pencapaian pada siklus III ini adalah:

1. Anak mampu menyebutkan nama-nama sayuran, yang berkembang sesuai harapa ada 5 anak (25%), berkembang sangat baik ada 13 anak (65%), seluruhnya 18 anak (90%).
2. Anak mengetahui bagian-bagian tumbuhan, yang berkembang sesuai harapa ada 5 anak (25%), berkembang sangat baik ada 13 anak (65%), seluruhnya 18 anak (90%).
3. Anak mengetahui manfaat sayuran bagi tubuh, yang berkembang sesuai harapa ada 5 anak (25%), berkembang sangat baik ada 12 anak(60%), seluruhnya ada 17 anak (85%).

4. Kognitif anak meningkat, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak (25%), berkembang sangat baik ada 12 anak (60%), seluruhnya ada 17 anak (85%).

Hasil pembelajaran pada siklus III ini diperoleh rata-rata kelas adalah 87,5%. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti, teman sejawat, kolaborator dan kepala sekolah sepakat bahwa penelitian ini telah berhasil dilaksanakan. Oleh sebab itu, semua sepakat bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

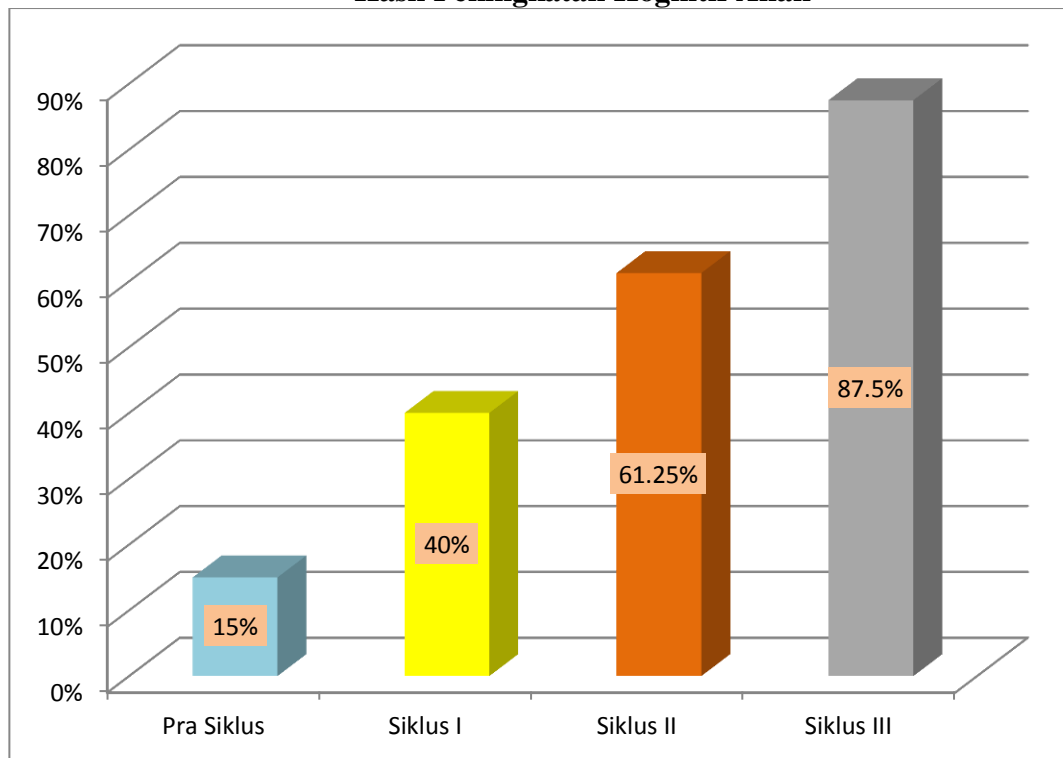
4. Refleksi

- a. Pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan indikator yang direncanakan
- b. Strategi yang digunakan membuat anak-anak senang.
- c. Penilaian/observasi anak sesuai perkembangan anak.

E. Pembahasan.

Hasil pembelajaran pada pra siklus ini diperoleh rata-rata kelas adalah 15%. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti merencanakan penelitian dengan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas sesuai draf yang direncanakan dengan tiga siklus dan tiap-tiap siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Berdasarkan analisis data pada siklus I diperoleh hasil rata-rata pembelajaran sebesar 40%, selanjutnya berdasarkan analisis pada siklus II diperoleh hasil rata-rata pembelajaran adalah 61,25%, dan berdasarkan analisis pada siklus III diperoleh hasil rata-rata pembelajaran adalah 87,5%. Hasil peningkatan ini dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut ini.

Grafik 05
Hasil Peningkatan Kognitif Anak



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kognitif anak RA Al-Fitrah Binjai melalui media barang kognitif dapat ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari tahap pra tindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi pada tahap pra tindakan menunjukkan bahwa sedikit sekali anak yang berkriteria berkembang sangat baik. Hasil analisis pada pra siklus persentase secara keseluruhan hanya mencapai 15%. Setelah adanya tindakan siklus I persentase keterampilan anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik secara keseluruhan meningkat menjadi 40%, selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan secara keseluruhan dengan persentase peningkatan rata-rata mencapai 61,25%, selanjutnya pada siklus III terjadi peningkatan secara keseluruhan sehingga hasil rata-rata pada siklus III ini adalah 87,5% yang menjadi isyarat bahwa penelitian ini telah berhasil dengan standart minimal keberhasilan secara keseluruhan adalah 80%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kognitif anak dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran bagi anak.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kognitif anak dapat mengembangkan aspek perkembangan motorik anak khususnya pada perkembangan motorik kasar dan halus, sehingga dapat dijadikan alternatif bagi peneliti lain untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lainnya.

3. Bagi lembaga

Lembaga hendaknya memperhatikan media dan kebutuhan dalam pengajaran untuk meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pendidik, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan penelitian di kelas sebagai upaya menunjang kualitas tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Kevin Eileen dkk. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: PT.Indeks.
- Al-Rasyid, Harun. et al. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Prosedur Penelitian Kelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- , 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: CV. Yiana Widya.
- , 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: RamaWidya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, Rahmi. 2011. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Univesitas Terbuka.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hidayat, Ali. 2009. *Siapa Bilang Anak Sehat Pasti Cerdas*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jamaris, Martini. 2010. *Perkembangan dan Pengembangan Anak TK*. Jakarta: Grasindo.
- Kosasi, Ahmad. 2014. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Montolalu. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustaqim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Nurani, Yuliani. 2010. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: YCPI, 2010.
- Pramono. 2012. *Permainan Asyik Bikin Anak Pintar*. Yogyakarta: IN AzNa Books.
- Prayitno, Elida. 2009. *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini dan SD*. Padang: Angkasa Raya.

- Sadiman, Arif S. dkk. 2010. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudono, Anggani . 2010. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gasindo.
- Sujiono, Bambang. 2010. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suratno. 2010. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pergantian Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Zaman, Badru, dkk. 2010. *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka